

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS GROUP
FACEBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENULIS TEKS EKSPANASI DI SMK NEGERI 4 GOWA**



TESIS

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata II
untuk mencapai gelas magister pendidikan**

Disusun Oleh:

NURAENI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.050.16

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

TESIS

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
GROUP FACEBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPANASI
DI SMK NEGERI 4 GOWA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh :

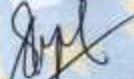
NURAENI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.050.16

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada Tanggal 08 Juni 2018

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,



Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II,



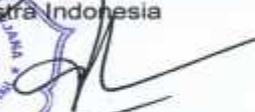
Dr. Syafruddin, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah
Makassar


Dr. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM. 453 523

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
Dan Sastra Indonesia


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM. 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : **Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis
Group Facebook terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Di SMK Negeri 4 Gowa**

Nama Mahasiswa : **Nuraeni**

NIM : **105.04.11.050.16**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 8 Juni 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 2 Juli 2018

Tim Penguji

Dr. Munirah, M.Pd.
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

Dr. Syafruddin, M.Pd.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
(Penguji)

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Penguji)



.....
.....
.....
.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni
NIM : 105041105018
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Nuraeni

NIM 105041105018

MOTO

Tidak ada rintangan yang susah untuk dihadapi

Tidak ada waktu yang tidak berguna

Apabila kita menyikapinya dengan ketekunan

Kesabaran dan kejernihan dalam berpikir

Kuperuntukkan karya sederhana ini sebagai bukti
terima kasihku kepada kedua orang tuaku,
saudara-saudaraku, atas segala pengorbanan
untuk tetap membangkitkan semangatku
demi meraih kesuksesan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis *Group Facebook* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa”. Tugas tersebut untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I, Dr. Munirah, M. Pd., yang penuh kesabaran membimbing penulis serta tidak pernah bosan mendengarkan segala masalah-masalah penulis yang terkait dengan penyelesaian tesis ini. Terima kasih pula kepada Dr. Syafruddin, M. Pd., pembimbing II, atas kesediaan dan kesungguhannya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terwujudnya tesis ini meskipun di tengah berbagai kesibukan beliau masih menyediakan waktu luangnya untuk bertemu dan memberi bimbingan serta motivasi untuk penulis.

Terima kasih yang paling utama juga disampaikan kepada kedua orang tua tercinta Parawansa Karaeng Nassa dan Hasnah Karaeng Sompaa, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih

sayang, dan doa restunya penulis harapkan selalu yang telah banyak memberi bantuan, baik materi maupun nasihat dan motivasi. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar atas pembinaannya dan bantuannya yang begitu besar sehingga perkuliahan penulis dapat berjalan lancar.

Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuannya kepada penulis dalam memberikan segala fasilitas kampus dan dukungan moril sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuannya kepada penulis dalam memberikan segala fasilitas kampus yang memadai, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Para dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh staf yang tidak dapat penulis sebut namanya satu per satu yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi serta pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Kepala sekolah di lokasi penelitian atas izin dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi.

Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis, baik langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan bernilai pahala dan semoga berkat Tuhan selalu tercurah kepada kita semua. Amin.

Makassar, Juli 2018
Penulis,

Nuraeni

ABSTRAK

Nuraeni. 2018. *Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis Group Facebook terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa.* Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Syafruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini 22 siswa yang diperoleh dari kelas XI TKJ 3 melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 5.68 > (lebih besar) daripada t tabel 2.08. Terdapat keefektifan yang signifikan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Interaktif, dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nuraeni. 2018. The Effectiveness of Interactive Learning on Facebook Group Based on the Result of Indonesian Language Learning in SMK Negeri 4 Gowa. Thesis. Department of Magister of Indonesian Language and Literature Education. Post Graduate Program of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Munirah and Syafruddin.

This study aims to test the effectiveness of interactive learning based on facebook group on student learning outcomes in Indonesian subjects in Class XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. This study uses a quantitative approach. This research was conducted in SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Population in this research is all class XI in SMK Negeri 4 Regency of Gowa. The sample in this study 22 students obtained from Class XI TKJ 3 through random sampling technique. The data were collected using observation and test techniques. Data analysis technique used is descriptive analysis and t test. The results showed that there is a significant effect of interactive learning based on facebook group on student learning outcomes in Indonesian subjects in Class XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

Keywords: Learning, Interactive, and Learning Outcomes.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah1	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Interaktif	16
3. Hakikat <i>Group Facebook</i>	22
4. Hakikat Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa	35
5. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	43
6. Pembelajaran Teks Eksplanasi	46
B. Kerangka Pikir Penelitian	48
C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Definisi Operasional	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. RPP
2. Instrumen Pengamatan
3. Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi
4. Hasil Analisis Deskriptif
5. Hasil Pengujian Normalitas
6. Hasil Uji t
7. Tabel t
8. Sampel Teks Eksplanasi
9. Foto-foto Kegiatan Observasi dan Proses Belajar
10. Keterangan Ahli/Pakar
11. Surat-Surat Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengategorian Pembelajaran <i>Group Facebook</i>	56
Tabel 2. Pengategorian Hasil Belajar	56
Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Pembelajaran <i>Group Facebook</i>	64
Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar dengan <i>Facebook</i>	66
Tabel 5. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Tanpa <i>Facebook</i>	67
Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas	72
Tabel 7. Data Hasil Belajar untuk Data Pembelajaran	74
Tabel 8. Hasil Uji t	76
Tabel 9. <i>Output Paired Samples Correlation</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Loggin Facebook.....	25
Gambar 2. Halaman Beranda	25
Gambar 3. Halaman Group.....	26
Gambar 4. Buat Group.....	26
Gambar 5. Koleksi Ikon.....	27
Gambar 6. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	50
Gambar 7. Halaman Utama Group Facebook.....	59
Gambar 8. Contoh Aktivitas Pengenalan Materi Group Facebook.....	60
Gambar 9. Contoh Aktivitas Kegiatan Berbagi Status dan Komentar	61
Gambar 10. Contoh Aktivitas pada Kegiatan Memosting Catatan	62
Gambar 11. Contoh Aktivitas Diskusi Lanjutan Group Facebook	63
Gambar 12. Histogram Distribusi Skor Pembelajaran Facebook	65
Gambar 13. Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar dengan Pembelajaran Facebook	67
Gambar 14. Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar Tanpa Pembelajaran Facebook	69
Gambar 15. Perbandingan Hasil Belajar antara Kedua Perlakuan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Realisasi dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dibangunlah berbagai sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam jalur pendidikan formal, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijaksanaan. Kebijaksanaan tersebut dilaksanakan untuk memperoleh sistem pendidikan yang dianggap lebih bermutu. Hasil dari sistem pendidikan tersebut berupa manusia-manusia berpendidikan yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan dewasa ini. Manusia-manusia itulah yang mampu menguasai ilmu dan teknologi.

Upaya menciptakan generasi yang memunyai kemampuan menguasai teknologi, tidak lah bisa dilakukan secara spontan mendadak

bahwa dalam waktu yang singkat, tetapi harus dimulai sejak dini. Untuk itu, keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang sangat penting.

Guru adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan khususnya di sekolah dasar. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman, takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan guru yang profesional serta penuh inovasi dalam menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar sesuai dengan kebutuhan siswanya di dalam kelas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pesat dalam kehidupan manusia. Informasi dan komunikasi dapat ditelusuri dengan mudah dan cepat terpenuhi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memengaruhi semua ruang lingkup kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan (Wijaya, Pudjawan, & Tastra, 2014: 2). Media teknologi informasi saat ini tidak dapat dielakkan dari berbagai sisi kehidupan manusia. Kalangan generasi muda merupakan kelompok umur yang sangat mudah menyerap perkembangan teknologi ini. Dilihat kegiatan

sehari-harinya di tangan mereka hampir tidak dapat dilepaskan dari *laptop/notebook*, *handphone/smartphone* sampai *gadget/tablet*. Demikian juga dengan media yang dapat diakses, canggihnya teknologi yang ada di tangan mereka seakan dunia ada di gengaman tangan. Melalui ujung jarinya mereka dapat mengakses informasi yang diinginkan.

Pada dasarnya kurikulum menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dalam belajar dan tidak bosan dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu memiliki motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, keterampilan mengajar merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh guru di dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Sardiman (2008: 47) mengungkapkan bahwa mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar". Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pujiati dkk. (2010: 154) bahwa jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka tidak hanya aspek

prestasi saja yang diraihinya, namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa menunjukkan bahwa kelas cukup kondusif untuk berlangsungnya suatu proses belajar mengajar. Khususnya Kelas XI TKJ 3 cukup layak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif bagi guru dan siswa. Hal tersebut ditunjang dengan ruangan kelas yang memadai, inventaris-inventaris kelas serta buku-buku paket pelajaran siswa yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa, partisipasi belajar siswa di dalam kelas sangat kurang, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran tampaknya berpusat pada guru, seringkali hanya guru yang aktif, sehingga kesempatan siswa untuk aktif jarang ditemukan. Hal tersebut tampak bahwa, sering ditemukannya siswa yang mengantuk, mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, main internet melalui HP/andorid mereka bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kurangnya dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

SMK Negeri 4 Gowa merupakan sekolah yang lingkungannya beradaptasi teknologi informasi. Guru dan siswa harus memanfaatkan teknologi informasi yang disediakan oleh sekolah. Ini dibuktikan beberapa

kelas di SMK Negeri 4 Gowa sudah dilengkapi LCD Proyektor dan lingkungan sekolah tersedia *free wifi*. Namun, dari tersedianya fasilitas tersebut masih belum optimalnya penggunaan yang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3, bahwasanya dalam proses belajar dari pelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru masih kewalahan menyampaikan materi yang sangat banyak dengan situasi yang terbatas. Saat siswa menggunakan komputer atau HP yang terhubung dengan jaringan internet dalam waktu luang/istirahat masih ditemukan bukan mencari informasi terkait pelajaran, melainkan rata-rata siswa bermain *game online*, dan umumnya mengakses *Facebook*.

Hal lain yang ditemukan bahwa, hasil belajar siswa kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa dalam menulis teks eksplanasi tampaknya belum sesuai dengan harapan serta masih jauh dari standar ketuntasan minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal maka perlu pula meningkatkan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama teman, serta mengikutsertakan semua siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang sedang dibicarakan.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan partisipasi siswa. Guru tidak hanya

melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya (Herawati, 2008: 1).

Sebagai pendidik tentunya kekhawatiran akan dampak adanya *Facebook* sangatlah wajar. Bisa jadi siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan *Facebooknya* ketimbang belajar. Selain itu, ditemukan juga siswa SMK Negeri 4 Gowa di situs jejaring sosial *facebook* berdebat di dalam sebuah status yang tidak ada kaitannya dalam pembelajaran seperti masalah pacaran, saling sindir-menyindir, hujat-menghujat, dan hal-hal yang tentunya tidak memberikan manfaat serta kontribusi positif dalam penggunaan *facebook* sehingga membuat waktu belajar tersita dan terbang sia-sia. Untuk mengarahkan penggunaan *facebook* ke arah yang positif terutama siswa di SMK Negeri 4 Gowa, maka peneliti menjadikan alternatif media sosial *facebook* sebagai sarana media yang mendatangkan manfaat dalam pembelajaran daripada membuat waktu belajar terbang.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa, di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa perlunya variasi dan inovasi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam menulis teks eksplanasi. Inovasi dalam hal ini yakni pemanfaatan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* yang memungkinkan

siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* memungkinkan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena pada dasarnya *facebook* merupakan salah satu kesenangan siswa selama ini.

Mencermati proses pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* ini dapat memberikan peluang besar kepada setiap siswa untuk lebih aktif sehingga motivasi untuk belajar akan lebih meningkat, hal ini dapat berimplikasi pada partisipasi dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis *Group Facebook* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* efektif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menguji keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan informasi bahwa pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dapat diterapkan dalam menulis teks eksplanasi sehingga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hal yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Siswa dapat lebih terampil, lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan di sekolah.
- 2) Siswa lebih aktif belajar, bersikap positif, dan bertanggung jawab serta senang belajar Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru:

- 1) Sebagai masukan dalam usaha peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi.
- 2) Memahami dan dapat menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran *e-learning*.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Timbulnya iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah.
- 2) Berperan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian eksperimen.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian yang relevan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait topik yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2014) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Facebook* dalam Membangun *E-learning* dengan Metode *Asynchronous Collaborative Learning* di Politeknik Cilacap”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan lebih tertib dan efektif pada penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *facebook*. Penelitian ini merekomendasikan penerapan *facebook* dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Penelitian dari Yudha (2014) ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pemanfaatan *facebook* dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja terdapat perbedaan antara penelitian Yudha (2014) dengan penelitian ini yakni pada penelitian Yudha (2014) fokus pada aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian ini pembelajaran berbasis *facebook* diterapkan untuk siswa SMK.

Hasil penelitian Mujahidah (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Media Komunikasi” bahwa *facebook* merupakan salah satu media sosial yang dapat dipergunakan sebagai

media pembelajaran, ketersediaan beberapa aplikasi dalam *facebook* mampu memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Beberapa fasilitas *facebook* yang bisa dijadikan media belajar adalah: (a) *Notes*, Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pengajar untuk menuliskan artikel, materi, tugas, atau bahan ajar. Menyertakan *link* menuju halaman lain juga bisa dilakukan jika ada materi pelajaran yang berhubungan dengan materi lain atau yang telah dituliskan sebelumnya. (b) *Messages*, Fitur ini memungkinkan pengguna *facebook* untuk berkirim pesan ke pengguna lainnya. Seorang guru atau dosen dapat mengirimkan pesan ke seluruh siswa/mahasiswanya hanya dalam waktu yang singkat. (c) *Group*, Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk menjaring atau menentukan siapa saja yang berhak mengikuti, menerima, atau mengakses materi pelajaran. Seorang guru atau dosen dapat membuat *group* dengan mudah kemudian menentukan atau memasukkan siapa saja ke dalam beberapa klasifikasi/*grade*. (d) *Events*, Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk mengingatkan member tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Keuntungannya, FB secara otomatis akan memberikan pemberitahuan/notifikasi kepada member beberapa hari sebelum *events* tersebut dilaksanakan. *Events* bisa berupa jadwal ujian, jadwal pengumpulan tugas, jadwal acara, dll. (e) *Chat*, Fasilitas ini memungkinkan pengguna *facebook* untuk mengirimkan pesan singkat kepada sesama pengguna yang sedang *online* pada waktu bersamaan. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk memberikan arahan

kepada siswa atau mahasiswa satu persatu. Siswa dapat memanfaatkan fitur ini sebagai sarana diskusi *real time*. (f) *Video Chat/Cam*, Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi melalui media *web cam*. Pengajar dan pelajar, pelajar dan pelajar dapat menggunakan fasilitas ini dengan mudah.

Hasil penelitian tersebut dianggap relevan karena sama-sama mengkaji dan menawarkan *facebook* sebagai alternatif dalam pembelajaran yaitu salah satunya melalui *group facebook*. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Mujahidah (2013) adalah pada penelitian ini lebih spesifik dibahas pada penerapan *group facebook*, namun penelitian Mujahidah (2013) mengkaji *facebook* lebih umum.

Hasil penelitian Kusuma, Wahyuni & Noviani (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Facebook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran *Online* di SMK Negeri 3 Surakarta” menyimpulkan bahwa media pembelajaran *video tutorial facebook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran online di SMK Negeri 3 Surakarta. Hasil penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji pemanfaatan *facebook* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Kusuma, Wahyuni & Noviani (2015) diterapkan pada mata pelajaran pemasaran *online* sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Anggara (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Jejaring Sosial *Group* dalam *Facebook* sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *group facebook* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang efisien dan efektif. Hasil penelitian Anggara (2013) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan *group facebook* dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara keduanya adalah pada penelitian Anggara (2013) *group facebook* diterapkan pada mata pelajaran TIK, sedangkan pada penelitian ini *group facebook* diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Ni'am & Kustijono (2013) yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran SMP melalui *Facebook* pada Materi Alat Optik” bahwa media *facebook* sebagai media pembelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Media *facebook* ini dapat membantu guru untuk dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru, karena pembelajaran menggunakan *facebook* merupakan media pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media *facebook* ini. Relevansi penelitian Ni'am & Kustijono (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan *facebook* dalam peningkatan kualitas

pembelajaran. Namun perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Ni'am & Kustijono (2013) diterapkan di SMP, sedangkan pada penelitian ini diterapkan di SMK.

Penelitian Nurkamid, Dhalan, Susanto & Khotimah (2014) yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial *Facebook* untuk Media Pembelajaran" bahwa situs jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning* yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, *colaborating and sharing*. Jejaring sosial *facebook* tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan *facebook* sebagai media pembelajaran, namun perbedaan penelitian ini adalah penerapannya di SMK.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian Wijaya, Pudjawan & Tastra (2014) yang berjudul "Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis *Facebook* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Singamangaraja". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media *facebook* dalam pembelajaran. Temuan penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran dengan *facebook* memiliki hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran tanpa *facebook*. Penelitian Wijaya, Pudjawan & Tastra (2014) memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan *facebook*

dalam pembelajaran. Hanya saja yang membedakannya adalah penelitian tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut diterapkan untuk siswa SMP, sedangkan penelitian ini diterapkan untuk siswa SMK.

Hasil penelitian selanjutnya dari Sasmito (2015) yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada banyak kegiatan yang dapat dikembangkan di situs jejaring sosial ini. Dengan *facebook* guru bisa berperan aktif dengan cara membuat *group* yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan *facebook* pula guru dapat bersosialisasi dengan peserta didik tentang berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan *facebook* guru bisa berbagi (*sharing*) materi, baik itu berupa *link*, gambar, dan video. Hal ini untuk menambah bahan ajar. Ruang konsultasi dan ringkasan materi pada *note*, dapat dijadikan media latihan/ evaluasi dengan cara siswa menjawab latihan atau *quiz* yang diberikan oleh guru di *facebook*. Penelitian Sasmito (2015) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan *facebook* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hanya saja yang membedakannya adalah penelitian Sasmito (2015) lebih cenderung pada penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini lebih cenderung pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah dikaji dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *group facebook* dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang efisien dan efektif. Pada kaitannya dalam penelitian ini, dapat diduga bahwa pembelajaran berbasis *group facebook* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

2. Hakikat Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Pembelajaran

Pada kamus besar bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar (Dp, 1998: 17). Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Majid, 2008: 11). Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan *respons* terhadap situasi tertentu. Sedangkan pembelajaran menurut Sagala (2009: 67) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain *intruksional*, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan

penyediaan sumber belajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik (Yustisia, 2008: 253).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dua pihak, yaitu siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku ke dalam kegiatan belajar, sedangkan yang dimaksud dengan membelajarkan adalah kegiatan yang sistematis dan dilakukan secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui

interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa.

b. Pembelajaran Interaktif

Nugroho (2008) menjelaskan makna interaktif sebagai suatu proses pemberdayaan siswa untuk mengendalikan lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif merujuk kepada pembelajaran yang memberdayakan siswa dalam mengendalikan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa.

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis di mana pembelajaran interaktif ini menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Majid (2013:84) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Menurut Rohman & Amri (2013: 63) bahwa pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara siswa. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan,

pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta untuk membangun cara berpikir dan merasakan. Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan baik individu maupun untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas di mana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau siswa belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi siswa dalam kelompok (Sani, 2013: 149). Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi proses belajar mengajar yang interaktif.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang mereka ajukan sehingga siswa merasa perlu mengadakan penyelidikan atas pertanyaannya tersebut, berdasarkan penyelidikan tersebut siswa akan secara sendirinya memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh dari hasil mengonstruksi sendiri sifatnya akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna. Pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun

pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri. Siswa bertanya melalui aktivitas terbuka dengan berbagai alasan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, diantaranya: tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media, serta evaluasi. Pembelajaran interaktif ditandai dengan: siswa lebih banyak kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari, melatih siswa untuk mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa maupun guru, memberikan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai perancang aktivitas belajar, hasil belajar akan lebih bermakna (Dimiyati & Mujiono, 2009).

Pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan

kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun siswa mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu mata pelajaran yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya (Ghazali, 2010.). Adapun langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran interaktif sebagai berikut.

1) Pengenalan materi pelajaran

Pada fase ini guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memulai mengenalkan materi pembelajaran kepada siswa. Setelah fase ini guru kemudian cenderung membiarkan siswa untuk berbagi komentar bersama siswa lainnya

2) Berbagi komentar/pendapat antar siswa terkait dengan materi pelajaran

Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk mengomentari atau memberi pendapat terkait materi yang sedang dibicarakan. Pada fase ini siswa dapat bertanya, menjelaskan, menyangga pendapat atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas berkomentar dan mengajukan pendapat.

3) Mencatat hal-hal penting

Fase ini adalah fase yang cukup penting. Pada fase ini setiap siswa diberi kesempatan mencatat hal-hal penting sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4) Diskusi dan tanya jawab terkait materi pelajaran

Pada fase ini, diberi kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab lanjutan. Hal ini dilakukan untuk mempertegas pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa terkait konsep materi yang dipelajari.

5) Evaluasi dan penugasan

Fase ini adalah fase terakhir. Pada fase ini guru kembali mengambilalih aktivitas pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait ketercapaian tujuan pembelajaran yang dipelajari.

3. Hakikat Group Facebook

a. Pengertian Facebook

Facebook merupakan aplikasi *internet* yang dapat digunakan oleh siapapun dengan gratis. Pengguna *facebook* hanya disyaratkan memiliki *email* dan mengisi *form registrasi*. Pengguna *facebook* dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna *facebook* yang terdaftar sebagai teman. Selain dapat berbagi informasi singkat melalui *fitur wall*, pengguna *facebook* dapat juga menulis dengan *fitur notes* jika informasi

yang ingin ditulis cukup panjang. Ada juga fasilitas berbagi musik, video, dan tautan bagi pengguna *facebook*. Dengan fasilitas yang hampir sama dengan *blog* dan *website internet*, tetapi lebih mudah dan tanpa biaya dalam penggunaannya menjadi salah satu daya tarik *facebook* dari pada aplikasi *internet* lainnya. Beberapa fasilitas inilah yang menarik perhatian beberapa golongan untuk memanfaatkan *facebook* lebih dari sekadar media pertemanan. Beberapa kalangan sudah memanfaatkan *facebook* sebagai media promosi, *shopping online*, dan lain-lainnya (Anggara, 2013). Bahkan belakangan ini *facebook* juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut Bamboomedia (2008) bahwa *facebook* adalah salah satu situs jejaring sosial (*social networking*) di dalam *internet* yang memungkinkan pengguna (*user*) dapat berinteraksi dan berbagi data atau informasi dengan pengguna lain. *Social networking* adalah penggunaan sebuah *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal dan profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu dan lainnya.

Facebook dirilis pada tanggal 4 Februari 2004 dan menjadi populer pada tahun 2006 sampai saat ini. *Facebook* ini didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard. Dulunya anggota dari *website facebook* ini terbatas untuk mahasiswa Harvard. Kemudian berkembang untuk beberapa universitas dalam satu daerah, akhirnya tidak hanya beberapa universitas, tapi juga sekolah tinggi (SMA), anak-

anak berumur 13 tahun ke atas sampai akhirnya kita sendiri adalah salah satu pengguna dari situs ini (Bamboomedia, 2008).

Facebook sebagai *website* jaringan sosial, di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dari sisi penggunaan, *facebook* sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun sejak diluncurkan. *Facebook* memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain dengan cara *chatting*, menulis di *wall*, dan mengirim pesan. Tanpa disadari, *facebook* telah menjadi sumber informasi bagi semua orang di seluruh dunia (Ebizsoft, 2009).

b. Group Facebook

Salah satu fasilitas sosial *facebook* adalah *group*. *Group facebook* ini merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh situs jejaring sosial *facebook* yang dapat digunakan untuk berbagi video, *link*, komentar, dan foto yang dapat dikomentari oleh anggota *group* lain (Bamboomedia, 2008). Tujuan dari adanya layanan *group* dalam *facebook* adalah sebagai sebuah wadah komunitas, di mana setiap anggota dari komunitas tersebut yang bergabung di dalam *group* tersebut memiliki *interest* atau ketertarikan terhadap topik yang ada di *group* tersebut. Dalam pembelajaran *group* dapat dibentuk atas dasar ketertarikan terhadap mata pelajaran. Adapun langkah-langkah membuat *group facebook* (Anggara, 2013) sebagai berikut:

- 1) Bagi yang sudah mempunyai akun *facebook*, *login* ke dalam halaman utama *facebook*.



Gambar 1. Login Facebook

- 2) Klik ikon **menu Group** yang terdapat pada bagian samping halaman beranda *facebook*.



Gambar 2. Halaman Beranda

3) Setelah itu pada halaman *Facebook Group*, klik **Buat Group**



Gambar 3. Halaman *Group*

4) Selanjutnya isi informasi *group* yang akan dibuat pada formulir dibawah ini, setelah selesai klik **Buat**.

 A screenshot of the 'Buat Grup Baru' (Create New Group) form. The form has a title 'Buat Grup Baru' and a subtitle 'Nama Grup:'. Below that is a text input field for the group name. Under 'Anggota:' is a text input field with the placeholder 'Siapa yang ingin Anda tambahkan ke grup?'. The 'Privasi:' section has three radio button options: 'Terbuka' (selected), 'Tertutup', and 'Rahasia'. At the bottom right, there are two buttons: 'Buat' and 'Batalkan'. An arrow points to the 'Buat' button.

Gambar 4. Buat *Group*

- 5) Kemudian muncul pilihan koleksi ikon yang akan digunakan. Pilih gambar ikon, lalu **Oke**.



Gambar 5. Koleksi Ikon

- 6) Setelah itu *group facebook* yang dibuat telah selesai.

Dengan menggunakan *group*, pengguna dapat mengirim berita terbaru kepada anggota sesering yang diinginkan. Pengguna juga dapat mengatur *group* apakah terbuka untuk umum atau tertutup. Administrator *group* akan memilih akses untuk melakukan perubahan dalam pengaturan halaman *group*.

c. Jenis Layanan Group Facebook

Fasilitas *group facebook* memiliki berbagai jenis layanan. Menurut Anggara (2013) layanan fasilitas yang bisa digunakan dalam *group facebook* yaitu:

- 1) Tulis Kiriman, ini merupakan layanan menulis sesuatu hal yang akan dikirimkan dan dibahas dalam *group*

- 2) Tambahkan Foto/ Video, ini merupakan layanan untuk membagikan foto/ video ke *group*. Adapun langkah untuk berbagi foto atau video ke *group*:
- a) Klik Tambahkan Foto/ Video di bagian atas *group*
 - b) Pilih opsi berbagi dengan klik Unggah Foto/ Video untuk memilih satu *file* untuk dibagikan, gunakan *webcam* untuk membuat foto atau video untuk dikirim langsung dari komputer, buat album untuk menata beberapa foto dalam satu album untuk dibagikan kepada *group*. Setelah siap berbagi, klik Kirim. Setiap anggota *group* dapat menambah foto ke album. Foto *group* hanya dapat dilihat oleh anggota lain, dan hanya anggota *group* lain yang dapat ditandai dalam foto *group*.
- 3) Ajukan Pertanyaan, ini merupakan layanan yang dirancang pada *facebook* untuk membantu menemukan jawaban yang lebih luas dan mempelajari informasi berharga dari orang-orang yang mengetahuinya pada beraneka topik. Adapun langkah membuat pertanyaan dengan Ajukan Pertanyaan pada *group*: klik Ajukan Pertanyaan di bagian atas *group*, masukkan pertanyaan dan tambahkan opsi angket pendapat jika menginginkan, klik Kirim untuk mengirim pertanyaan kepada *group*. Hanya anggota *group* yang dapat menjawab pertanyaan atau memberikan suara pada opsi angket yang muncul di *group*.
- 4) Unggah *File*, ini merupakan menu layanan terbaru pada *group facebook*. *File* dapat digunakan untuk berbagai presentasi, jadwal,

dokumen, dan banyak jenis *file* lain dengan *group* yang telah dibuat. Adapun langkah mengirimkan *file* kepada *group* yaitu dengan mengklik Unggah *File* dan memilih *file* dari komputer. Untuk melihat semua *file* yang dibagikan dalam *group*, klik tab *File* dibagian atas *group*.

Saat membuka *group*, kita dapat memilih siapa yang dapat melihat *group* itu dan kiriman anggota *group*, termasuk komentar, foto, dan *file* yang diunggah ke *group* itu. Siapa yang dapat melihat, mengunggah, dan mengunduh *file* bergantung pada pengaturan privasi *group*. Adapun ketiga opsi privasi yang dapat dipilih adalah:

- 1) Terbuka: Semua orang di *facebook* dapat melihat dan bergabung dengan *group* ini. Itu berarti *group* itu akan muncul dalam hasil pencarian dan semua *konten* yang dikirim anggota (misalnya: foto, video, dan *file*) dapat dilihat oleh siapa saja yang mengunjungi *group*. Teman dapat melihat di kabar beritanya bahwa kita bergabung dengan sebuah *group* terbuka
- 2) Tertutup: Semua orang di *facebook* dapat melihat nama *group*, anggotanya, dan orang yang diundang bergabung dengan *group* itu, tapi hanya anggota *group* yang dapat melihat kiriman di dalam *group* itu. Untuk bergabung dengan *group* tertutup, kita harus ditambahkan oleh teman, atau kita dapat meminta bergabung. Teman kita dapat melihat di kabar beritanya bahwa kita diundang atau ditambahkan ke sebuah *group* tertutup.

3) Rahasia: *Group* seperti ini tak dapat ditemukan dalam pencarian, dan non-anggota tidak dapat melihat apa pun tentang grup itu, termasuk nama dan daftar anggotanya. Nama *group* tidak akan tampil dalam kronologi anggota. Untuk bergabung dengan *group* rahasia, kita harus ditambahkan oleh anggota *group*.

d. Pemanfaatan Facebook dalam Pembelajaran

Menurut Anggara (2013) bahwa pada proses pembelajaran di sekolah guru dapat memanfaatkan *group facebook* sebagai media pembelajaran. Guru juga bisa memanfaatkan fasilitas *group facebook* sebagai pembelajaran. Hampir semua fasilitas pada *group facebook* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Dengan membuat tautan dari *facebook*, guru dapat menceritakan secara tidak langsung bahan inti materi.

Guru merupakan pemilik (*owner*) dan moderator dari *group* dalam *facebook*, sehingga lalu lintas diskusi dapat dipantau maupun dimoderasi oleh guru. Pada pemanfaatan *group* dalam *facebook* sebagai sarana pengelolaan pembelajaran ini meliputi 3 aktivitas penting yang saling berkaitan satu sama lain (Wibawanto, 2012), yakni:

1) Aktivitas presentasi, yaitu pada aktivitas ini terjadi saat guru menulis sebuah kiriman lewat *group* tersebut, bisa juga menautkan alamat *website* (URL), sehingga siswa bisa langsung mengklik tautan tersebut dan secara otomatis akan membuka jendela baru dan menuju halaman *website* tersebut. Guru juga bisa menggunakan *fitur* foto yang ada

dalam *group facebook* itu sebagai contoh untuk memberikan berbagai macam koleksi foto yang akan dibahas dalam *group* tersebut. Berita dan informasi mengenai materi pelajaran disiarkan dalam *group facebook* yang berfungsi sebagai forum diskusi.

- 2) Aktivitas interaksi, yaitu pada aktivitas ini terjadi saat ada sebuah pertanyaan dari siswa. Dengan menggunakan *emoticon* ibu jari yang berarti *like* atau **suka**, siswa bisa langsung merespons kiriman yang telah dikirim gurunya lewat *group facebook*. Bahkan jika ada siswa yang kurang memahami tentang apa yang telah dikirimkan gurunya lewat *group* tersebut, siswa bisa mengklik **komentar** untuk menulis dan mengomentari sebuah kiriman tersebut. Bisa juga menggunakan fitur *chat* pada *facebook* jika pertanyaan itu bersifat pribadi. Namun pada *group facebook* memiliki sebuah *fitur chat* yang mengkhususkan hanya semua anggota yang terdaftar dalam *group facebook* itu saja yang bisa berinteraksi. Selain guru, semua anggota bisa mengirimkan berita maupun pendapatnya melalui *group*, sehingga fasilitas ini berfungsi juga sebagai sarana interaksi
- 3) Aktivitas evaluasi, yaitu pada aktivitas ini terjadi jika seorang guru membuat sebuah pertanyaan yang ditulis pada kiriman. Pengiriman tugas sebaiknya dengan menggunakan *fitur* pesan pada *facebook*. Hal ini dikarenakan menggunakan *fitur* pesan sangat efektif, karena bisa bersifat pribadi dan perorangan. Dengan menggunakan *fitur* pesan ini

hanya pengajar dan individu siswa yang bisa melihat isi dari pesan tersebut.

Pemanfaatan dengan menggunakan *group* dalam *facebook* ini sangatlah mudah. Guru hanya diharuskan mempunyai *account facebook* dan membuat *group facebook* dan menambahkan siswa-siswinya sebagai anggota. *Group* dalam *facebook* ini bisa dijadikan sebagai tempat berdiskusi satu sama lain antara guru dengan siswanya. Sehingga siswa tidak hanya menganggap seorang guru di kelasnya saja, tetapi bisa diajak sebagai teman dalam berdiskusi di luar kelas.

Pemanfaatan media jejaring sosial seperti *facebook* untuk mengakses media pembelajaran bukanlah hal baru dan telah diteliti efektifitasnya, serta pro dan kontranya, antara lain oleh Couillard, C. (2009). Senantiasa ada aspek pro dan kontra untuk sebuah inovasi, namun pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran adalah sebuah inovasi yang menantang.

Pilgrim & Bledsoe (2011) mengungkapkan bahwa kekuatan dari media sosial pada era digital ini sangat luar biasa, sehingga media sosial seperti *facebook* sangat potensial dikembangkan untuk pembelajaran. Keunggulan dari penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengakses media sosial terletak pada aspek interaksi dan berbagi. Pengguna ditantang untuk mengalokasikan waktu dan tenaga untuk mewujudkan hal tersebut (Selwyn, 2009).

Madge (2009) menyebutkan bahwa *facebook* merupakan sarana potensial untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Memanfaatkan *facebook* sebagai sarana untuk refleksi, sarana untuk memperoleh umpan balik dari mitra bestari, dan sarana untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Aspek yang menarik dari pemanfaatan *facebook* adalah banyak anak muda yang mengenal baik dan pengguna setianya.

Selanjutnya *facebook* menjadi sarana untuk tujuan sosialisasi di mana interaksi antar mahasiswa terjadi dan berlangsung secara efektif dan bersifat informal. Namun demikian pemanfaatan *facebook* untuk tujuan formal belum banyak digunakan. Contoh pemanfaatan *facebook* untuk pendidikan tinggi dikemukakan oleh Ku, Pei-Yi dkk (2012), mereka memanfaatkan *facebook* sebagai alat bantu pembelajaran (*Social Media Assisted Learning*) untuk mata kuliah bidang ilmu komputer. Terjadi peningkatan kualitas kolaborasi atau kerja kelompok di antara peserta mata kuliah. Sedangkan contoh untuk pendidikan informal disampaikan oleh Erjavec (2013) yang diterapkan pada siswa sekolah dasar di Slovenia.

Pemanfaatan media sosial dengan hasil signifikan untuk pembelajaran yang membutuhkan kerjasama atau kerja dalam kelompok juga dilaporkan oleh Mohamed & Guandasami (2014) serta Abdelazis (2015). Hal ini menunjukkan media sosial menjadi sebuah alternatif untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif di era digital.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa media sosial *facebook* pada dasarnya memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan secara positif dalam kegiatan pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa di balik manfaat yang dapat diperoleh, media sosial *facebook* tersebut juga dapat menjadi ancaman dalam proses pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, guru hendaknya memiliki perencanaan yang maksimal sebelum menerapkan pembelajaran berbasis *facebook*.

e. Prosedur Penerapan Facebook dalam Pembelajaran

Pada implementasinya, *group facebook* dapat dimanfaatkan baik sebelum, pada saat, maupun setelah pembelajaran berlangsung yaitu sebagai pendukung pembelajaran. Di samping itu, terdapat model lainnya di mana *group facebook* dimanfaatkan pada saat pendahuluan, pembelajaran inti maupun penutup sebagai media pembelajaran utama. Kedua pemanfaatan yang berbeda tersebut tentu saja berkaitan dengan lingkungan pembelajaran *blended learning* yang ingin diciptakan. Prosedur penerapan *facebook* pada kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan sebelum pembelajaran seperti: guru mengenalkan pelajaran seperti menjelaskan topik untuk didiskusikan di dalam kelas dan kemudian siswa menanyakan atau memberi masukan tentang diskusi tersebut.

- 2) Pada saat pembelajaran, baik guru dan siswa atau antarsiswa saling berbagi status dan komentar perihal topik yang dibahas.
- 3) Kegiatan setelah selesai pembelajaran, kegiatan yang bisa dilakukan adalah seperti memosting catatan, melanjutkan diskusi, menjawab pertanyaan, berbagi tautan tentang sumber terkait, berbagi pengalaman belajar serta mengirimkan pengingat ujian, pengumpulan tugas, berita-berita, dan lainnya.

4. Hakikat Belajar, Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa

a. Hakikat Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku siswa yang mencakup semua yang dipikirkan dan dikerjakan. Slavin dalam Anni (2007: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku manusia yang dari semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula tidak paham menjadi paham. Winkel (2007:193) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap seseorang. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dilakukan di manapun, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (2007:

105) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Rifki (2008:29) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Seseorang memahami bahwa belajar itu penting bagi proses psikologis apabila seseorang tersebut menguasai prinsip-prinsip belajar.

Di dalam belajar siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (dalam Suryabrata, 2008:231) bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar menggunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera lain. Konsep tentang belajar mengandung tiga unsur:

- a) Belajar berkaitan perubahan tingkah laku.
- b) Perubahan perilaku itu terjadi didahului oleh proses pengalaman.
- c) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

2) Faktor yang Berpengaruh Terhadap Belajar

Faktor yang berpengaruh menurut Syah (2010:132), digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor internal.

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani (kesehatan, cacat

tubuh); faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).

- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi keluarga dan budayanya, sekolah (metode belajar, kurikulum dan lainnya), masyarakat.

b. Hakikat Partisipasi Belajar Siswa

Kata partisipasi berasal dari kata dasar bahasa inggris "*participate*" yang berarti mengikutsertakan atau mengambil bagian. Kata "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Echols & Shadily, 2005). Partisipasi adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan pembelajaran dari yang lain. Partisipatif berarti pengikutsertaan siswa untuk melakukan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilakukan oleh pelakunya.

Menurut Kunandar (2008:277) bahwa partisipasi belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan partisipasi siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Belajar aktif adalah membuat siswa berpartisipasi, bergerak, dan melakukan sesuatu dengan aktif. Salah satu indikator pentingnya belajar aktif adalah situasi kelas yang ramai dan bergemuruh, sementara guru lebih santai. Situasi yang ramai dan bergemuruh ini diartikan sebagai partisipasi siswa yang tidak menyimpang dari proses belajar yang semestinya dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya siswa di dalam program pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan siswa itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2000: 155). Pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang sangat tepat sebagai pembelajar para ahli dalam keadaan yang tidak teratur atau ahli dalam memecahkan masalah belajar siswa.

Gibbs, (dalam Mulyasa, 2003: 93) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar adalah: (1) dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut, (2) memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah, (3) melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, (4) memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter dan (5) melibatkan

siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Karena siswa merupakan subjek di dalam suatu pembelajaran maka model pembelajaran yang digunakan juga harus model pembelajaran yang menekankan partisipasi belajar pada siswa di dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2008: 276) hal yang dapat menunjang terjadinya suatu proses pembelajaran yang bermakna di dalam kelas antara lain: (1) mayoritas siswa berpartisipasi di dalam pembelajaran, (2) partisipasi pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, (3) mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa uraian tentang partisipasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa merupakan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran baik fisik maupun pikiran secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Partisipasi siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang disajikan oleh guru pada proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga penerapan model pembelajaran harus memperhatikan partisipasi siswa dalam belajar. Pembelajaran partisipatif adalah sebuah upaya membelajarkan siswa yang disengaja atau dirancang oleh pendidik dengan cara mengikutsertakan siswa di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajarannya dari mulai perencanaan program, kemudian pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

c. Hakikat Hasil Belajar

Kunandar (2008: 276) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Himam, 2004: 85).

Lebih lanjut Kunandar (2008: 277) mengemukakan lagi bahwa “hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif)”. Dalam penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar yang dimaksud ialah hasil nilai ulangan harian (formatif), dengan tujuan untuk

memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Winkel (2004 :162) mengatakan : “Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/*skill*, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2012: 19). Hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Nasution, 2009: 35).

Menurut Abdulrahman (2003: 37) hasil belajar adalah Kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar tersebut dipengaruhi oleh *intelegensi* dan penguasaan anak melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut Gagne dan Driscoll (dalam Djamarah, 2000: 126) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Menurut Dick dan Reiser dalam Djamarah (2000: 126) hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Djamarah (2000: 126) membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar yang dimaksud ialah hasil nilai ulangan harian (formatif), dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Daryanto (2009: 51) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, terdiri atas *intelegenssi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor-faktor ekstern, berupa: faktor keluarga, cara guru mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode, model mengajar, teknik penilaian, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu gambaran terhadap pengaruh proses terhadap hasil belajar.

5. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru di SD, SMP dan SMA/SMK. Menurut Harjasujana (2001:14) bahwa bahasa Indonesia adalah “mata pelajaran yang diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan”. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu

pemberian kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa sangat kompleks, sebab diperlukan adanya guru, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran bahasa itu adalah untuk membentuk penutur bahasa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa yang digunakan (Abdurahman, 2003).

Selanjutnya BNSP (2006:8) mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan”. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk

menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya (BSNP, 2006:10): (1) berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan

sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dp (1995:47) menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain: (1) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (2) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis, (4) memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa begitu pentingnya peranan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, SMP dan SMA/SMK. Untuk itu, guru hendaknya melakukan suatu pelaksanaan proses pembelajaran yang bermakna guna penanaman konsep yang benar pada siswa. Selain itu, penerapan strategi-strategi inovatif dan kreatif bagi siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru guna memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

6. Pembelajaran Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007: 155). *Explaining has two main orientations-to explain why and to explain*

how, often both will appear in an explanatory text, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama - untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi” (Knapp & Watkins 2005: 126). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial. *The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and to give reasons (the why)*. “Tujuan teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa)”.

b. Ciri-Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Knapp & Watkins (2005: 126) menyatakan *explanations generally require connectives-words that join the verbs together so that they logically indicate sequences that are temporal – when, then, first, after this, causal, for example, because, so*; “eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang bergabung dengan kata kerja sehingga secara logis menunjukkan urutan yang sementara ketika, maka, pertama, setelah ini, sebab-akibat (kata sambung yang menyatakan hubungan sebab akibat), misalnya, karena, begitu. Hal senada juga diungkapkan oleh Priyatni, Thamrin, Wardoyo (2014: 135) yaitu bahwa eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Lebih lengkapnya ciri bahasa teks eksplanasi menurut Priyatni, Thamrin,

Wardoyo (2014:111) yaitu: (1) memuat istilah, (2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Pardiyo (2007: 156), secara garis besar struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1) Pernyataan umum/pengantar

Pernyataan umum memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar pada penjelasan-penjelasan berikutnya.

2) Rincian penjelasan

Rincian penjelasan memaparkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa/fenomena terjadi. Penjelasan ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.

3) Simpulan

Simpulan dalam teks eksplanasi berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Tidak semua teks eksplanasi memuat suatu simpulan.

B. Kerangka Pikir

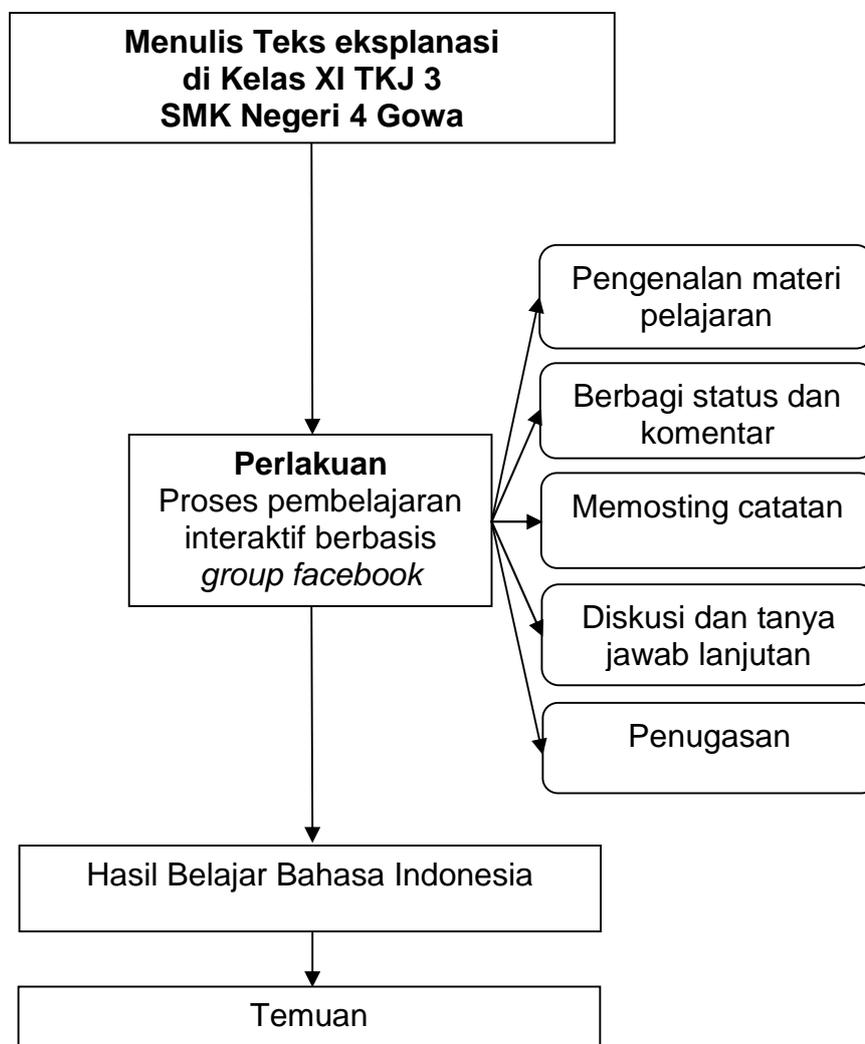
Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting, serta mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Persoalan yang dihadapi oleh

guru dalam proses pembelajaran sekarang ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Ini disebabkan karena pelajaran bahasa Indonesia cenderung ditanggapi siswa sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan serta kurangnya minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang diajarkan guru kurang variatif sehingga siswa merasa bosan. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa berdampak pada partisipasi belajar yang rendah. Pada kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif serta cenderung tidak termotivasi dalam pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka perlu adanya pemilihan dan penguasaan penerapan pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menerapkan keterampilan mengajar dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran ini dipilih agar siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bekerjasama dalam menyelesaikan materi yang diberikan guru serta memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penerapan pembelajaran interaktif berbasis *facebook* di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada partisipasi belajar siswa yang meningkat. Selain itu, pembelajaran interaktif berbasis *facebook* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Bagan kerangka pikir penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- H_0 : Pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa (hasil belajar siswa tidak berbeda secara signifikan, baik dengan penerapan media interaktif *facebook* maupun tanpa penerapan media interaktif *facebook*).
- H_1 : Pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* efektif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa (hasil belajar siswa dengan penerapan media interaktif *facebook* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa penerapan media interaktif *facebook*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain

Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan desain *posttest-only control design*. Menurut Sugiyono (2012: 76) bahwa desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*). Kelompok pertama diberi perlakuan (pembelajaran berbasis *group facebook*) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Berikut ini desain eksperimen yang digunakan.

R	X	O1
R		O2

Sumber: Sugiyono (2012: 76)

R	=	Subjek kelompok ditarik secara random
X	=	Pemberian perlakuan
O1 O2	=	Pemberian <i>posttest</i>

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan pembelajaran *group facebook* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Gowa. Lokasi penelitian tersebut terletak di Jalan Baso Dg. Ngawing No. 127, Kelurahan Mangalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92161, Telepon 0411842619. SMK Negeri 4 Gowa telah berada pada status akreditasi A dengan Prodi sebanyak 7 serta jumlah rombongan belajar sebanyak 59 rombongan belajar. Pada penelitian ini kelas yang digunakan adalah kelas XI TKJ 3.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Januari hingga Maret 2018. Waktu penelitian direncanakan pada hari efektif belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Gowa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa dengan jumlah siswa 22 orang. Kelas tersebut terpilih sebagai

sampel penelitian melalui teknik pemilihan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu: observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan dengan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*. Teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada dalam menulis teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*.

E. Definisi Operasional

Untuk memaknai variabel-variabel pada penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel. Pada penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu: pembelajaran interaktif berbasis *facebook*, dan hasil menulis teks eksplanasi siswa. Secara operasional kedua variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar melalui media belajar *facebook*.

2. Hasil menulis teks eksplanasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diukur langsung melalui tes hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *inferensial*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan *group facebook* pada kelas eksperimen. Terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum).

Pengategorian untuk variabel pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dikembangkan berdasarkan keterpenuhan lima

indikator yang diukur. Berikut disajikan pengategorian untuk variabel pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*.

Tabel 1. Pengategorian Pembelajaran Interaktif Berbasis Group Facebook

Nilai	Kategori
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Sedang (S)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan pedoman buku rapor siswa, data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Pengategorian Hasil Belajar

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik (SB)
80 – 85	Baik (B)
70 – 79	Sedang (S)
55 – 69	Kurang (K)
54	Sangat Kurang (SK)

2. Analisis Statistik *Inferensial*

Teknik analisis selanjutnya ialah analisis statistik *inferensial*. Analisis statistik *inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, untuk teknik analisis *inferensial* digunakan teknik Uji t. Uji t tersebut digunakan untuk menguji keefektifan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikembangkan secara teoretis atau keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *facebook* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis dengan Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan antara

pembelajaran dengan menerapkan media interaktif *facebook* dengan pembelajaran tanpa menerapkan *facebook*, mengukur perbedaan antara dua kelompok tersebut dilakukan dengan rumus Uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

t : Nilai t

M_D : *Mean Defference* (rata-rata perbedaan antara dua kelompok skor)

SE_{M_D} : *Standar eror mean difference*

Kriteria:

- Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka H_0 ditolak, sementara H_1 diterima.
- Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, sementara H_1 ditolak.

Untuk lebih menguji hasil perhitungan secara manual melalui rumus uji t tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan pula analisis secara aplikasi melalui bantuan *software* statistik SPSS 20.00. Analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20.00 ini dilakukan untuk mengecek hasil perhitungan secara manual telah sesuai dengan hasil perhitungan *software* secara *automatic*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Gowa. Lokasi penelitian tersebut terletak di Jalan Baso Dg. Ngawing No. 127, Kelurahan Mangalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92161, Telepon 0411842619. SMK Negeri 4 Gowa telah berada pada status akreditasi A dengan Prodi sebanyak 7 serta jumlah rombongan belajar sebanyak 59 rombongan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2018. Penelitian dilaksanakan pada hari efektif belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Pada penelitian ini kelas yang digunakan adalah kelas XI TKJ 3 dengan jumlah siswa 22 orang. Pada kelas tersebut telah dijangkau dua data penelitian yaitu data terkait pembelajaran interaktif berbasis *facebook* dan data terkait hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Deskripsi dari data-data yang telah diperoleh tersebut dikemukakan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Pembelajaran Interaktif Berbasis Facebook

Pembelajaran interaktif berbasis *facebook* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar melalui media belajar *facebook*. Berikut ini disajikan contoh

halaman utama *group facebook* yang telah dibuat. *Group facebook* tersebut diberi nama Kelas 11 TKJ 3 2018.

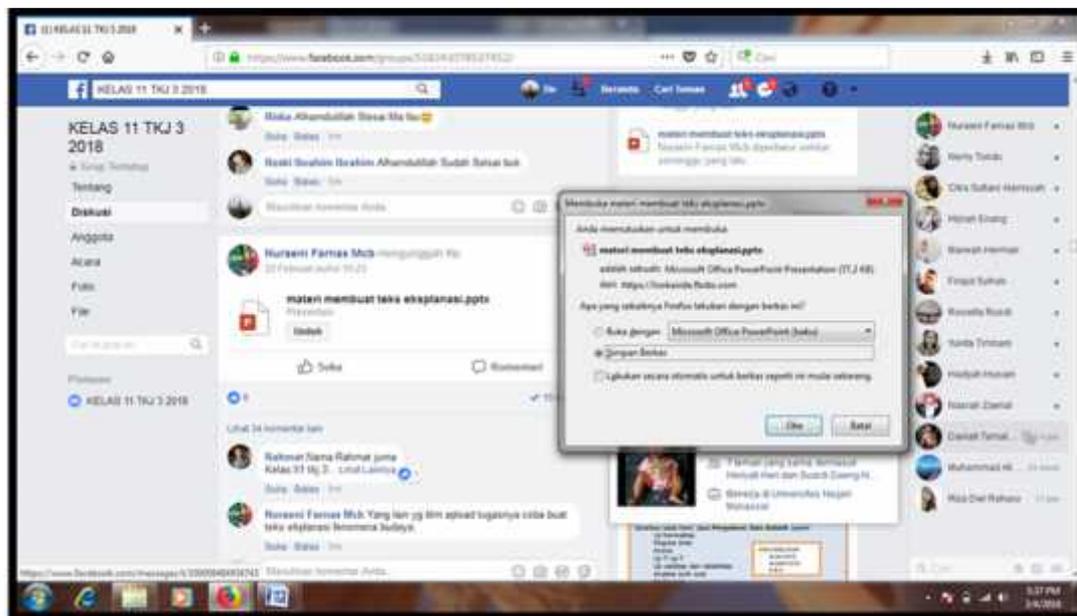


Gambar 7. Halaman utama (beranda) *group facebook* Kelas 11 TKJ 3

Gambar 7 menunjukkan contoh halaman awal *group facebook* yang telah dibuat dengan nama kelas 11 TKJ 3 2018. *Group* inilah yang digunakan selama penelitian ini. Pembelajaran interaktif berbasis *facebook* tersebut diukur melalui observasi dengan menggunakan indikator: pengenalan materi pelajaran, berbagi status dan komentar, memosting catatan, diskusi dan tanya jawab, serta penugasan.

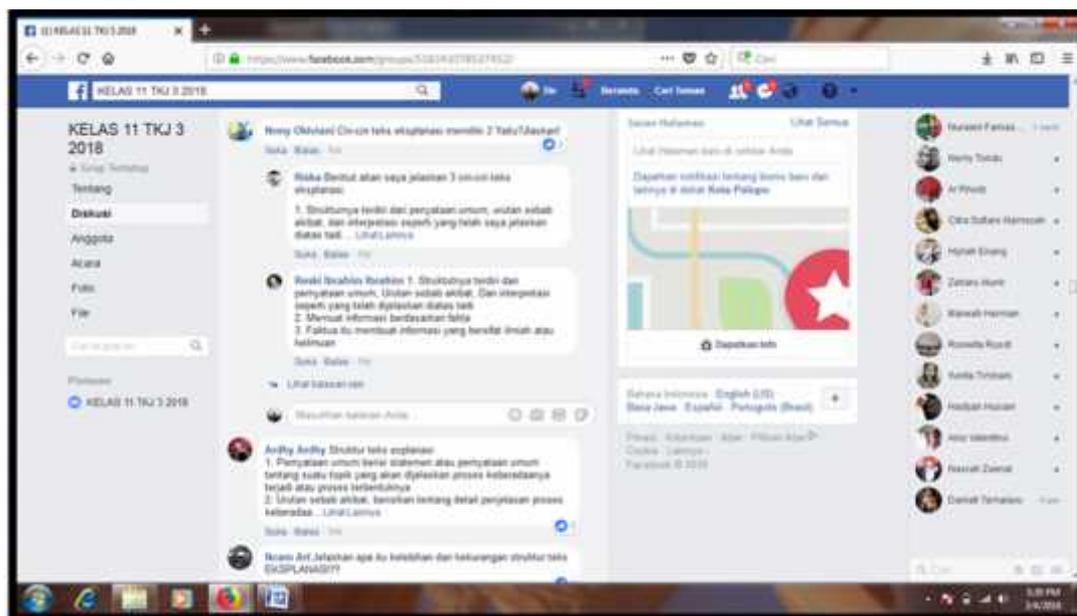
Pada fase awal pembelajaran diawali dengan aktivitas guru yang mengunggah materi pelajaran yang akan dibahas dipertemuan tersebut pada laman *group facebook*. Pada fase yang sama siswa dipersilakan mengunduh materi pelajaran tersebut untuk mengenali materi yang akan

dipelajari. Aktivitas pengenalan materi tersebut disajikan pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Contoh aktivitas pengenalan materi pada *group facebook*

Gambar 8 tersebut menunjukkan aktivitas guru mengunggah materi dan siswa mengunduh materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada fase kedua adalah aktivitas berbagi status dan komentar. Pada fase ini guru dan siswa melakukan kegiatan berbagi status dan komentar terkait dengan materi pelajaran yang dibahas. Pada fase ini ada kegiatan bertanya, kegiatan menjawab dan menanggapi komentar antara siswa satu dengan siswa lainnya. Fase berbagi status dan komentar ini disajikan pada Gambar 9 sebagai berikut.



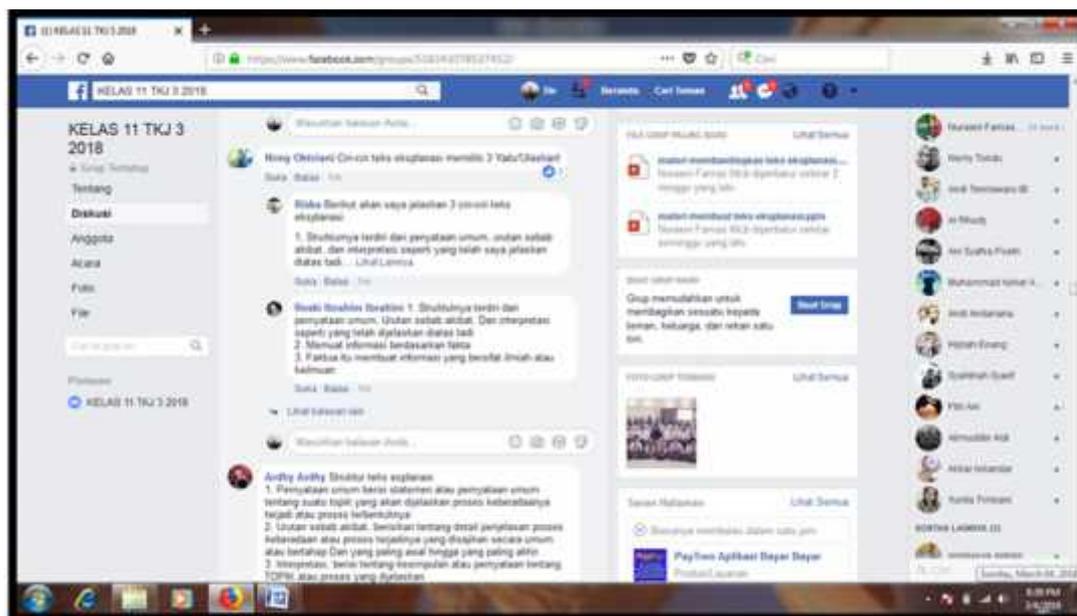
Gambar 9. Contoh aktivitas pada kegiatan berbagi status dan komentar.

Gambar 9 tersebut menunjukkan aktivitas guru dan siswa dalam berbagi status dan komentar terkait materi pelajaran dalam *group facebook*. Fase selanjutnya adalah fase ketiga. Pada fase ini siswa diwajibkan untuk memosting catatan materi yang telah dicatat pada *group facebook*. Catatan tersebut berisi informasi yang dicatat selama proses pembelajaran. Aktivitas pada fase tersebut disajikan pada Gambar 10 sebagai berikut.



Gambar 10. Contoh aktivitas pada kegiatan memosting catatan.

Gambar 10 menunjukkan salah satu fase dalam pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* yaitu memosting catatan materi. Pada gambar tersebut terlihat salah satu siswa memosting catatan yang dibuat terkait materi yang dipelajari. Fase keempat adalah fase diskusi lanjutan. Pada fase ini, setelah siswa memosting catatan materi pelajaran, aktivitas belajar dilanjutkan lagi pada fase diskusi lanjutan terkait catatan yang diposting. Contoh aktivitas pada fase ini disajikan pada Gambar 11 sebagai berikut.



Gambar 11. Contoh aktivitas diskusi lanjutan pada *group facebook*.

Fase terakhir atau fase kelima adalah fase penugasan. Pada fase ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu tertentu, serta dikumpulkan dalam waktu tertentu pula. Selain itu, fase penugasan ini dilakukan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran interaktif berbasis *facebook*. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai skor data yang diolah pada variabel hasil belajar.

Pada penelitian ini, data skor pembelajaran interaktif berbasis *facebook* dijaring melalui pedoman observasi yang digunakan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa sesuai dengan fase pembelajaran berbasis *facebook*. Data skor dari variabel pembelajaran interaktif berbasis *facebook* tersebut berjumlah 22 dengan rentang skor antara 2 sebagai skor minimum dan 5 sebagai skor maksimum. Data

statistik deskriptif dari hasil pengukuran variabel pembelajaran interaktif berbasis *facebook* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Pembelajaran Berbasis Facebook

Statistik	Skor
Mean	4
Median	4
Modus	4
Minimum	2
Maksimum	5

Berdasarkan Tabel 3, dinyatakan bahwa pada data hasil pengukuran fasilitas belajar menunjukkan rata-rata skor 4 dengan median 4 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan rata-rata skor itu berada pada kategori baik. *Histogram* distribusi skor siswa pada pembelajaran interaktif berbasis *facebook* menunjukkan sebanyak 0 siswa (tidak ada) yang memiliki skor 1, sebanyak 1 siswa yang memiliki skor 2, sebanyak 5 siswa yang memiliki skor 3, sebanyak 8 siswa yang memiliki skor 4, dan sebanyak 8 siswa yang memiliki skor 5. Pada gambar tersebut kurva memiliki kecenderungan memusat pada skor 4. Skor tersebut merupakan area mean (rata-rata) skor siswa pada pembelajaran interaktif berbasis *facebook*. Jika rata-rata skor tersebut dibandingkan dengan kategorisasi siswa pada pembelajaran interaktif berbasis *facebook* yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada pembelajaran interaktif berbasis *facebook* berada pada kategori baik. *Histogram* distribusi skor pembelajaran interaktif berbasis *facebook* dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. *Histogram* Distribusi Skor Pembelajaran Berbasis *Facebook*

2. Deskripsi Data Hasil Belajar dalam Menulis Teks Eksplanasi

Hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok data. Pertama, ialah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*. Kedua, ialah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar tanpa penerapan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*. Data hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian dari pencapaian kompetensi siswa dalam materi pelajaran teks eksplanasi.

a. Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Facebook

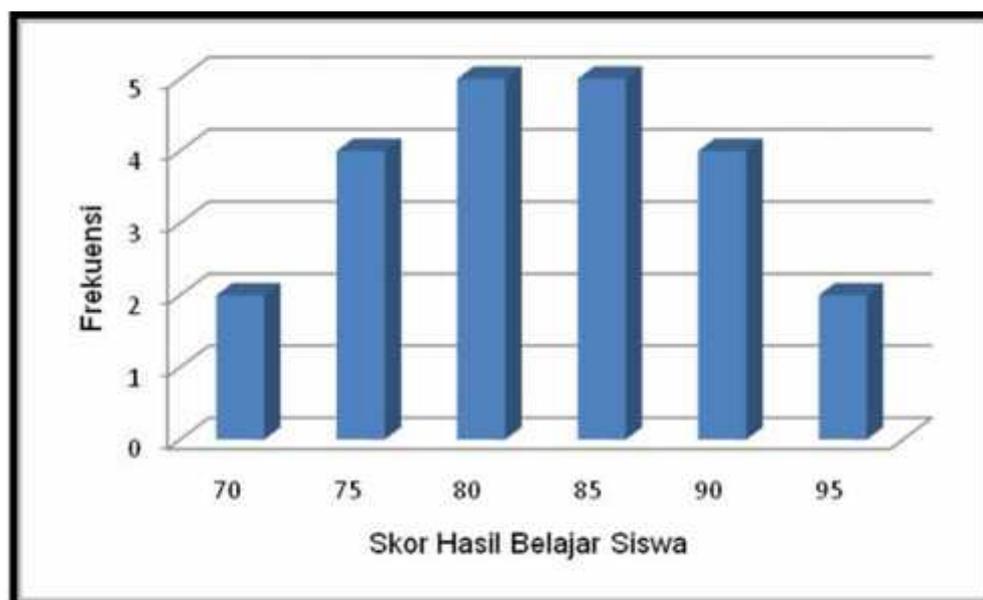
Data skor dari variabel hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi dengan pembelajaran berbasis *facebook* berjumlah 22 siswa dengan rentang skor antara 70 sebagai skor minimum dan 95 sebagai

skor maksimum. Data statistik deskriptif dari hasil pengukuran hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi lebih detail dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Interaktif Berbasis Facebook

Statistik	Skor
Mean	82.5
Median	82.5
Modus	80
Minimum	70
Maksimum	95

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa pada data hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi dengan penerapan pembelajaran berbasis *facebook* menunjukkan rata-rata skor 82,5 dengan median sebesar 82,5 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan rata-rata skor itu berada pada kategori baik berdasarkan kategori hasil belajar. *Histogram* distribusi skor hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran berbasis *facebook* menunjukkan kurva memiliki kecenderungan memusat pada skor 82.5. Skor tersebut merupakan area mean (rata-rata) skor hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa. Jika rata-rata skor tersebut dibandingkan dengan katagorisasi hasil belajar yang tertuang pada buku laporan hasil belajar siswa (rapor), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa berada pada kategori baik. *Histogram* distribusi skor hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. *Histogram* Distribusi Skor Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Facebook

b. Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran yang Tidak Berbasis Facebook

Data skor dari variabel hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi tanpa penerapan pembelajaran berbasis *facebook* berjumlah 22 siswa dengan rentang skor antara 60 sebagai skor minimum dan 90 sebagai skor maksimum. Data statistik deskriptif dari hasil pengukuran hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi lebih detail dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Tanpa Penerapan Pembelajaran Berbasis Facebook

Statistik	Skor
Mean	77.95
Median	77.5
Modus	75
Minimum	60
Maksimum	90

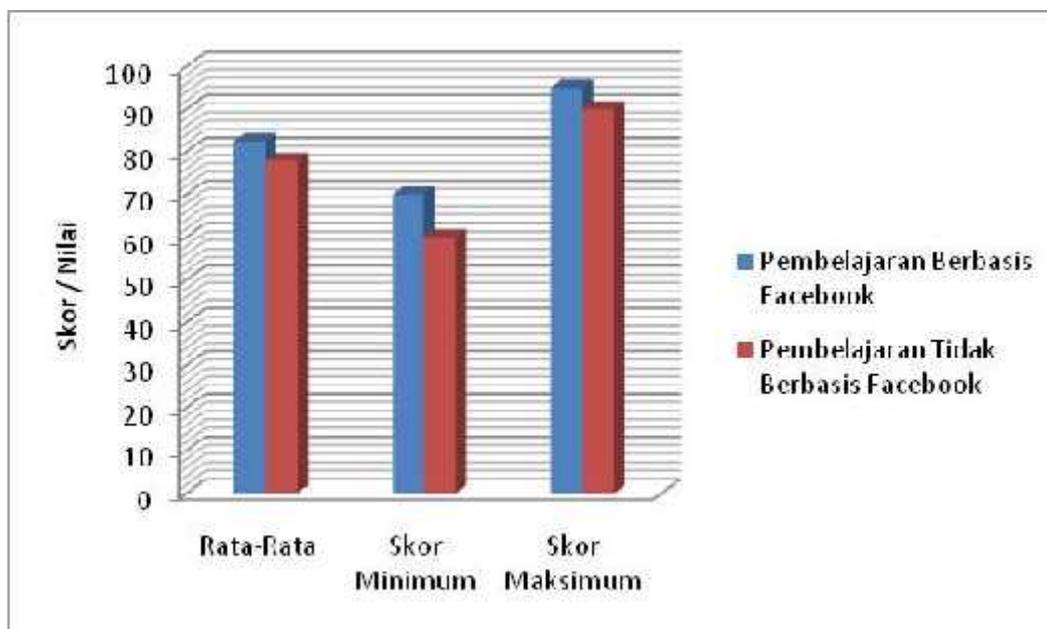
Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa pada data hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi menunjukkan rata-rata skor 77,95 dengan median sebesar 77,5 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan rata-rata skor itu berada pada kategori sedang berdasarkan kategori hasil belajar. *Histogram* distribusi skor hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi tanpa penerapan pembelajaran berbasis *facebook* menunjukkan kurva memiliki kecenderungan memusat pada sekitar skor 77.95. Skor tersebut merupakan area mean (rata-rata) skor hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa. Jika rata-rata skor tersebut dibandingkan dengan katagorisasi hasil belajar yang tertuang pada buku laporan hasil belajar siswa (rapor), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Gowa berada pada kategori cukup. *Histogram* distribusi skor hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. *Histogram* Distribusi Skor Hasil Belajar Tanpa Penerapan Pembelajaran Berbasis *Facebook*

c. Deskripsi Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data yakni: kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran berbasis *group facebook* dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan pembelajaran berbasis *group facebook*. Hasil belajar yang ditemukan pada kedua kelompok ini memiliki perbedaan. Kelompok eksperimen secara deskriptif jelas lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan yakni 82.5 pada kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok kontrol hanya mencapai 77.95. Perbedaan antara kedua kelompok dapat disajikan pada *histogram* berikut ini.



Gambar 15. Perbandingan Hasil Belajar antara Kedua Perlakuan

3. Pengujian Normalitas Data

Pada bahasan ini diuraikan tentang pengujian persyaratan analisis yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t, yaitu pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Sebelum dilakukan uji t ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas terhadap data. Uji normalitas tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data berbeda yaitu data yang berasal dari pengukuran pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dan data

hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi, sehingga dari kelompok data tersebut diperoleh dua hasil pengujian normalitas data.

Pengujian normalitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$. Semua data hasil penelitian tersebut di setiap masing-masing kelompok diuji normalitasnya, sehingga menghasilkan dua skor p_{sig} di setiap kelompok data yang dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk kriteria pengujiannya yaitu, jika $p_{sig} > \alpha = 0,05$, maka data yang bersangkutan berdistribusi normal dan jika terjadi sebaliknya, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh informasi yakni, pada data kelompok hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi dengan penerapan pembelajaran interaktif berbasis *facebook* diperoleh koefisien p_{sig} *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,832, koefisien tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data kelompok tersebut berdistribusi normal. Pada data kelompok hasil belajar tanpa penerapan pembelajaran berbasis *facebook* diperoleh koefisien p_{sig} *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,705, koefisien tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data untuk kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian kedua kelompok data disetiap variabel di dalam penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal. Proses analisis data untuk pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5. Rangkuman hasil pengujian normalitas data untuk variabel hasil belajar dengan pembelajaran interaktif

berbasis *gorup facebook* dan variabel hasil belajar tanpa pembelajaran berbasis *group facebook* dengan menggunakan *Kolomogrov Smirnov* untuk semua kelompok data disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Pengujian Normalitas Data

Kelompok Data	Koefisien p _{sig} KS	Signifikansi ()	Kesimpulan
Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berbasis <i>Facebook</i>	0,832	0,05	Berdistribusi Normal
Hasil belajar tanpa penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Facebook</i>	0,705	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, maka diperoleh informasi bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat satu hipotesis yang diuji, yakni keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Pada pengujian tersebut, terdapat dua kelompok data yaitu data hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis *facebook* dengan kelompok data hasil belajar siswa tanpa penerapan pembelajaran berbasis *facebook*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

t : Nilai t

M_D : *Mean Defference* (rata-rata perbedaan antara dua kelompok skor)

SE_{MD} : *Standar eror mean difference*

Kriteria:

1. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka H_0 ditolak, sementara H_1 diterima.
2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, sementara H_1 ditolak.

Proses pengujian tersebut diuraikan melalui perhitungan manual dan didukung oleh perhitungan aplikasi melalui bantuan *software* SPSS 20.00. Hasil pengujian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Belajar untuk Kelompok Data Pembelajaran dengan Facebook dan Data Pembelajaran tanpa Facebook

Pembelajaran dengan Facebook	Pembelajaran Tanpa Facebook	D	D ²
70	70	0	0
80	70	10	100
70	60	10	100
85	75	10	100
80	80	0	0
95	90	5	25
90	85	5	25
75	75	0	0
80	80	0	0
80	75	5	25
85	75	10	100
80	75	5	25
75	70	5	25
85	80	5	25
75	75	0	0
90	85	5	25
90	90	0	0
90	90	0	0
75	70	5	25
95	85	10	100
85	80	5	25
85	80	5	25
n =22		100	750

Langkah pertama ialah hitung SD_D atau standar deviasi *difference* dengan cara sebagai berikut.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{750}{22} - \left(\frac{100}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{34.09 - 20.66}$$

$$SD_D = \sqrt{13.43}$$

$$SD_D = 3.664$$

Langkah kedua ialah hitung SE_{MD} standar eror mean *difference* dengan cara sebagai berikut.

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{3.664}{\sqrt{22-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{3.664}{4.582}$$

$$SE_{M_D} = 0.799$$

Langkah ketiga ialah hitung mean *difference* (rata-rata perbedaan) dengan cara sebagai berikut.

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{100}{22}$$

$$M_D = 4.545$$

Jadi t hitung dapat diperoleh dengan,

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t = \frac{4.545}{0.799}$$

$$t = 5.68$$

Mencari nilai t tabel untuk $df = N - 1$ ($22 - 1$) = 21 pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.08 (**lihat Tabel t lampiran 7**).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar **5.68** dan t tabel untuk df 21 pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.08. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa t hitung > (lebih besar) t tabel. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media interaktif *facebook* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa penerapan media interaktif *facebook*.

Untuk membuktikan hasil perhitungan secara manual, maka pada penelitian ini disertakan juga hasil analisis berdasarkan aplikasi SPSS 20.00. Dengan data yang sama diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t melalui Aplikasi SPSS 20.00

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Facebook - Non_Facebook	4.54545	3.75090	.79969	2.88240	6.20851	5.684	21	.000

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS

Analisis berdasarkan bantuan aplikasi SPSS 20.00 tersebut memiliki hasil perhitungan yang sama dengan perhitungan manual yang awal yaitu t hitung sebesar 5,68. Serta menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Selain pengujian signifikansi keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi, informasi lain juga dianalisis untuk memperoleh informasi terkait derajat sumbangan melalui koefisien determinasi. Hasil terkait analisis tersebut disajikan dalam tabel *Paired Samples Correlations* sebagai berikut.

Tabel 9 Output Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Facebook & Non_Facebook	22	.876	.000

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan *correlation* untuk memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dikaitkan dengan penelitian ini *correlations* tersebut dilihat untuk memperoleh informasi terkait besarnya pengaruh pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Setelah memperoleh *output* hasil analisis maka dapat dilihat koefisien sebesar 0.876. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87.6% pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* memiliki keefektifan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 12.4% berasal dari pengaruh faktor lain selain faktor pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik melalui pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*. Jika temuan penelitian tersebut dikaitkan dengan konsep teori dan penelitian relevan sebagai mana yang dikemukakan oleh Winkel (2007:193) bahwa belajar pada siswa dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap seseorang. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan teori Winkel karena penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran interaktif berbasis *facebook* terbukti dapat menyebabkan perubahan aktivitas belajar dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang relevan dari Yudha (2014) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Facebook* dalam Membangun *E-learning* dengan Metode *Asynchronous Collaborative Learning* di Politeknik Cilacap” yang sama-sama menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif pada penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *facebook*.

Temuan penelitian ini juga dikaitkan dengan pandangan Yustisia, (2008: 253) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pandangan tersebut relevan dengan konsep pembelajaran berbasis *group facebook*, di mana dengan pembelajaran *group facebook* interaksi dalam pembelajaran merupakan karakteristik atau ciri utama dalam kegiatan pembelajaran.

Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan Nugroho (2008) yang menjelaskan makna interaktif sebagai suatu proses pemberdayaan siswa untuk mengendalikan lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif merujuk kepada pembelajaran yang memberdayakan siswa dalam mengendalikan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Pandangan tersebut tentunya sangat relevan dengan hasil penelitian ini di mana pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dirancang agar kegiatan belajar dapat berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian terkait hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa diperoleh temuan penelitian bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa berada pada kategori baik yaitu berada pada skor rata-rata 82.5 (Lampiran 4) sehingga jika skor rata-rata hasil belajar tersebut dibandingkan dengan pengategorian hasil belajar dari buku rapor siswa

(Lampiran 3), maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar tersebut berada pada kategori baik. Temuan penelitian tersebut sangat relevan dengan Winkel (2004 :162) bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/*skill*, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Jika pandangan tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka hal ini berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebuah keberhasilan atas pencapaian belajar mereka di sekolah.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Kusuma, Wahyuni & Noviani (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Video Tutorial Facebook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran *Online* di SMK Negeri 3 Surakarta” menyimpulkan bahwa media pembelajaran *facebook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji pemanfaatan *facebook* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Kusuma, Wahyuni & Noviani (2015) diterapkan pada mata pelajaran pemasaran *online* sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Anggara (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Jejaring Sosial *Group* dalam *Facebook* sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *group facebook* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang efisien dan efektif. Hasil penelitian Anggara (2013) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan *group facebook* dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara keduanya adalah pada penelitian Anggara (2013) *group facebook* diterapkan pada mata pelajaran TIK, sedangkan pada penelitian ini *group facebook* diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wijaya, Pudjawan & Tastra (2014) yang berjudul “Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis *Facebook* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Singamangaraja”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media *facebook* dalam pembelajaran. Temuan penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran dengan *facebook* memiliki hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran tanpa *facebook*. Penelitian Wijaya, Pudjawan & Tastra (2014) memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan *facebook* dalam

pembelajaran. Hanya saja yang membedakannya adalah penelitian tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut diterapkan untuk siswa SMP, sedangkan penelitian ini diterapkan untuk siswa SMK.

Konsep lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah pendapat Sudjana, (2012: 19) bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Dengan demikian, hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terkait keefektifan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 4 Kabupaten Gowa diperoleh t hitung sebesar **5.68** dan t tabel untuk df 21 pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.08. Dengan demikian,

diperoleh informasi bahwa t hitung $>$ (lebih besar) daripada t tabel. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media interaktif *group facebook* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa penerapan media interaktif *group facebook*.

Hasil penelitian tersebut relevan dan sejalan dengan temuan penelitian Anggara (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Jejaring Sosial *Group* dalam *Facebook* sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA”. Anggara (2013) menyimpulkan bahwa *group facebook* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang efisien dan efektif. Hasil penelitian Anggara (2013) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan *group facebook* dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara keduanya adalah pada penelitian Anggara (2013) *facebook* diterapkan pada mata pelajaran TIK, sedangkan penelitian ini *facebook* diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dengan temuan penelitian dari Sasmito (2015) yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada banyak kegiatan yang dapat

dikembangkan di situs jejaring sosial ini. Dengan *facebook* guru bisa berperan aktif dengan cara membuat *group* yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan *facebook* pula guru dapat bersosialisasi dengan peserta didik tentang berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan *facebook* guru bisa berbagi (*sharing*) materi, baik itu berupa *link*, gambar, dan video. Hal ini untuk menambah bahan ajar. Ruang konsultasi dan ringkasan materi pada *note*, dapat dijadikan media latihan/evaluasi dengan cara siswa menjawab latihan atau *quiz* yang diberikan oleh guru di *facebook*. Penelitian Sasmito (2015) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan *facebook* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya saja yang membedakannya adalah penelitian Sasmito (2015) lebih cenderung pada penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini lebih cenderung pada penelitian eksperimen.

Lebih lanjut temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Ni'am & Kustijono (2013) yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran SMP melalui *Facebook* pada Materi Alat Optik" menjelaskan bahwa media *facebook* sebagai media pembelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Media *facebook* ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru, karena pembelajaran menggunakan

facebook merupakan media pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media *facebook* ini. Relevansi penelitian Ni'am & Kustijono (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan *facebook* dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini pada penelitian Ni'am & Kustijono (2013) diterapkan di SMP, sedangkan pada penelitian ini diterapkan di SMK.

Jika beberapa konsep teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan kesamaan temuan yang sejalan dan semakin menegaskan bahwa pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pembelajaran interaktif berbasis *group facebook*, maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa secara umum akan semakin besar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *facebook* merupakan salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dirasa penting karena pelaksanaan proses pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dengan demikian,

hasil penelitian berkontribusi menawarkan pemanfaatan media sosial pada proses pembelajaran.

Penerapan *facebook* dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa. Hal ini didasari oleh keunggulannya yaitu media sosial *facebook* mengakomodasi semua keterampilan berbahasa. Pada *facebook* siswa bisa menulis, membaca, berbicara, baik secara siaran langsung (*live*) atau *nonlive* melalui *upload* video serta siswa juga bisa melatih keterampilan mendengarkan melalui berbagai *fitur* audio yang ada tersedia di dalam *facebook*. Hal tersebut juga didukung oleh Surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” Lebih lanjut pada Surat Az-Zumar ayat 9 dijelaskan bahwa:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْتَزُّ الْأَحْزَرَ وَيَزْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. Hal serupa juga dijelaskan pada Surat Al-Isra' ayat 36 yaitu.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya. Serta hadis Nabi Muhammad saw yang artinya: "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* secara signifikan memiliki keefektifan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $5.68 >$ (lebih besar) daripada t tabel 2.08. Hasil belajar siswa dengan penerapan media interaktif berbasis *group facebook* pada proses pembelajaran di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa penerapan media interaktif berbasis *group facebook*.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya keefektifan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa.

2. Hendaknya siswa senantiasa diberi kesempatan untuk menggunakan fasilitas media sosial ke arah positif dalam mengakses materi-materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pilihan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa dapat mencapai hasil belajarnya yang maksimal.
3. Hendaknya pembelajaran interaktif berbasis *group facebook* dapat diterapkan secara berkesinambungan, baik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun untuk mata pelajaran lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, M. A. 2015. Proven Methods to Enhance e-Learning Process Using Social Media (Materials, Interaction, and Competitive Advantage). *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol 5(1):40-46.
- Abdulrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, A. M. 2013. Pemanfaatan Jejaring Sosial Group dalam Facebook sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anni, C. T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Bamboomedia. 2008. *Facebook Media Pembelajaran*. PC CD-ROM. Bali: Bamboomedia.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Couillard, C. 2009. *Facebook: The Pros and Cons of Use in Education*. Thesis, University of Wisconsin-Stout: tidak diterbitkan.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press.
- Depdikbud. 1998. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 dan 23 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diponegoro. 2008. *Alquran dan terjemahan*. Bandung: Departemen Agama RI.

- Djamarah, Syaiful Bachri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebizsoft. 2009. *Facebook Business*. Yogyakarta: Sakti.
- Echols, J. M., & Shadily, H. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Erjavec, K. 2013. Informal Learning through *Facebook* among Slovenian Pupils, *Scientific Journal of Media Education*, Vol 21:117-126.
- Ghazali, S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herawati, Y. 2008. *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi melalui Optimalisasi Penggunaan Media dengan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)*. Surakarta: USM.
- Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI.
- Irwanto. 2007. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Knapp, Peter., & Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ku, Pei-Yi, Lin, Yu-Tzu & Tsai, Yu-Hsin 2012. Social-Media-Assisted Learning: A Case Study of Teaching Computer Science on *Facebook*, *International Journal of eEducation, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol 2(3):262-265.
- Kusuma, D. H., Wahyuni, S., dan Noviani, L. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Facebook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online di SMK

Negeri 3 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.

Madge, C., Meek, J., Wellens, J. & Hooley, T. 2009. *Facebook, social integration and informal learning at university: 'It is more for socialising and talking to friends about work than for actually doing work'*, *Learning, Media and Technology*, Vol 34(2):141-155.

Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mohamed, M. & Guandasami, W. 2014. The Influence of Peer-to-Peer Social Networks and Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) in Mathematics, *Proceeding of the International Conference on Computing Technology and Information Management, Dubai*.

Mujahidah. 2013. Pemanfaatan Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. 15, No. 1.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution, S. 2009. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jermnas.

Ni'am, M. K., & Kustijono, R. 2013. Pengembangan Pembelajaran SMP melalui Facebook pada Materi Alat Optik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 3.

Nugroho, S. 2008. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Diklat Dasar Listrik dan Elektronika di SMK*. Yogyakarta: FT UNY.

Nurkhamid, M., Dhalan, M., Susanto, A. & Khotimah, T. 2014. Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial *Facebook* untuk Media Pembelajaran. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 3, No. 1.

Pardiyono. 2007. *Teaching Genre- Based Writing* . Yogyakarta: Andi Offset.

Pilgrim, J., & Bledsoe, C. 2011. Learning through *Facebook*: A Potential Tool for Educators. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, Vol 78(1): 38-42.

Priyatni, Endah Tri., Thamrin, M., & Wardoyo, Hadi. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Pujiati, Irma, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Rifki, Mustofa. 2008. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri.
- Rohman, M., & Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasmito, M. 2015. Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal UMP, Vol. 1, No. 2*.
- Selwyn, N. 2009. Faceworking: Exploring Students' Education-related Use of Facebook. *Learning Media and Technology, Vol 34(2), 157-174*.
- Sudjana, Nana. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UU RI No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wibawanto, Hari. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Terpadu dengan Perangkat Lunak Web 2.0. Seminar Nasional Cakrawala Pembelajaran Berkualitas di Indonesia (Implementasi pada Program Studi PTIK Universitas Negeri Semarang) (hal. 821-832)*.

Jakarta : Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijaya, G. A., Pudjawan, K., & Tastra, I. D. K. 2014. Pengembangan Media E-Learning Berbasis *Facebook* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Singamangaraja. *Journal Edutech*, Vol: 2, No. 1.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Yudha, G. D. 2014. Pemanfaatan Aplikasi Facebook dalam Membangun E-learning dengan Metode Asynchronous Collaborative Learning di Politeknik Cilacap. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 No. 3.

Yustisia, P. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PY Press.

RIWAYAT HIDUP



Nuraeni, lahir di Gowa pada tanggal 15 Oktober 1981. Anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Parawansa Karaeng Nassa dengan Hasnah Karaeng Sompas.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1988 di SD Negeri Moncobalang 1 tamat tahun 1994. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bontolebang dan tamat pada tahun 1997. Penulis melanjutkan pendidikan lagi ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan pada SMK Negeri 1 Limbung pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2000. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 2007 penulis melanjutkan kembali pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Pendidikan, kemudian menyelesaikan studi pada tahun 2011. Pada tahun 2016 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya atas rahmat Allah Swt serta doa dari orang tua, keluarga dan teman-teman, melalui perjuangan panjang dan kerja keras penulis dapat menyelesaikan studi dengan tesis yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis *Group Facebook* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Gowa."

Lampiran 1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Negeri 4 Gowa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/4 (Genap)
Materi Pokok	: Membandingkan dan Memproduksi Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 8x45 menit (2X pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan kenegaraan, dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama
- 2.2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik
- 4.2. Memproduksi teks eksplanasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.2.1. Mengungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi
 - 4.2.2. Memproduksi teks eksplanasi yang koheren

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran menjelaskan sebab akibat peristiwa alam dan sosial dengan materi pokok teks eksplanasi ini siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat:

1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia
2. Menunjukkan perilaku peduli dalam pembelajaran
5. Mengungkapkan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi
6. Memproduksi teks eksplanasi yang koheren

D. Materi Pembelajaran

Contoh tekseksplanasi

a. Tulis

Banjir

[Teks Eksplanasi Banjir : 1] Banjir adalah kondisi suatu wilayah yang tergenang air dalam jangka waktu yang lama. Banjir membuat masyarakat mengalami keterbatasan dalam menjalankan

aktivitasnya. Roda pemerintahan, roda ekonomi, dan kegiatan pendidikan terhenti karena air menggenangi wilayah tempat tinggal mereka.

[Teks Eksplanasi Banjir : 2] Banjir bukan hanya terjadi akibat faktor alam. Hujan deras memang menjadi salah satu penentu terjadinya banjir di suatu wilayah. Namun, selain itu faktor manusia seperti kebiasaan menggunduli hutan di daerah hulu, membuang sampah sembarangan, serta menempati daerah bantaran sungai, justru memegang peranan penting dalam terjadinya bencana ini. Menggunduli hutan di daerah hulu merupakan faktor penyebab terjadinya banjir di daerah hilir. Dengan gundulnya hutan, air hujan menjadi tidak dapat terserap seluruhnya secara maksimal ke dalam tanah. Air tersebut kemudian mengalir ke tempat yang lebih rendah, terakumulasi dan berkumpul mengarah ke daerah hilir sehingga menyebabkan banjir. Selain karena gundulnya hutan, faktor masyarakat yang kerap membuang sampah sembarangan ke badan sungai juga perlu menjadi perhatian. Sampah yang dibawa di badan air akan terakumulasi dan menyebabkan pendangkalan sungai, selain itu, ia akan menghambat proses limpasan karena memampetkan saluran-saluran yang membawa air ke laut. Di daerah padat penduduk, seperti di ibukota Jakarta bantaran sungai kerap dijadikan tempat bermukim bagi masyarakat kelas marginal. Kebiasaan ini juga berpengaruh besar pada terjadinya banjir. Untuk itu program relokasi menjadi satu-satunya jawaban untuk mengurangi faktor terjadinya banjir ini.

[Teks Eksplanasi Banjir : 3] Dari penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa banjir lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang tak mampu dan tak mau menjaga lingkungannya. Oleh karenanya diperlukan suatu kesadaran dari setiap lapisan masyarakat untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang bisa mencegah terjadinya bencana alam ini.

Sumber: <http://contohmajasku.blogspot.co.id/2017/02/contoh-teks-eksplanasi-banjir.html>.

b. Lisan

Eksplanasi <https://www.youtube.com/watch?v=np87BS7pC5I>

Langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi

- Menetapkan tema teks
- Menetapkan tujuan teks

- Menuliskan isi teks secara urut sesuai struktur isi teks dan kaidah bahasa
- Mengamati dan meneliti kesesuaian bahasa dan isi teks dengan kaidah bahasa dan struktur isi
- Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian bahasa dan isi

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis *Group Facebook*
3. Metode : Diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks eksplanasi (lisan maupun tulisan)
2. Alat :
3. Sumber Belajar
 - Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas XI SMA/ SMK/ MA/ MAK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 ,
 - KBBI *offline*,
 - Internet
 - Lingkungan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilakan seorang peserta didik login di <i>group facebook</i> 2. Guru memberi salam dan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya 3. Guru memberikan informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik. 	20 menit

	<p>4. Pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang perbandingan teks eksplanasi yang beredar di masyarakat dikaitkan dengan pertemuan yang lalu dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh teks eksplanasi</p>	
inti	<p>Mengenali materi pelajaran Peserta didik mengenali materi pelajaran dengan mengunduh materi melalui <i>group facebbok</i> yang telah <i>diupload</i> oleh guru.</p> <p>Berbagi status dan komentar 1. Peserta didik mengungkapkan pikiran, pandangan, dan idenya terhadap materi teks eksplanasi melalui status yang tersedia di laman <i>group facebook</i>. 2. Peserta didik berbagi komentar antara satu dengan yang lainnya terkait materi teks eksplanasi</p> <p>Memposting catatan Peserta didik diberi kesempatan untuk memposting catatan yang dimilikinya untuk ditampilkan di <i>group</i>.</p> <p>Diskusi dan tanya jawab lanjutan Peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab terkait hasil postingan materi masing-masing.</p> <p>Penugasan Peserta didik mengunduh dan mengerjakan tugas yang <i>diupload</i> oleh guru melalui laman <i>group facebook</i>.</p>	145 menit
penutup	<p>1. Peserta didik diarahkan untuk menulis rangkuman hasil pembelajaran mengenai perbandingan teks eksplanasi dan hasil produksi teks eksplanasi sesuai dengan hasil presentasi dan pembahasan bersama. 2. Guru memberikan kuis berkenaan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. 3. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya</p>	15menit

	dan tugas pengayaan Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu belajar.	
--	---	--

H. Penilaian Autentik

Teknik penilaian: pengamatan dan tes tertulis

Prosedur penilaian:

1. Penilaian Proses

1.1. Pengamatan (sikap)

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Ket.
1.	Spiritual (Religius)	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi	Lembar Pengamatan	
2.	Peduli				

Kisi-kisipenilaian

No.	Aspek	Indikator pencapaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Spiritual (Religius)	1. Mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan 2. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 4. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 5. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa 6. Bersyukur atas nikmat				

		dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;				
2.	Peduli	1. Menunjukkan sikap peduli dalam mengerjakan tugas secara kelompok 2. Membantu bila ada teman yang kesulitan 3. Membantu bila guru membutuhkan bantuan dalam kegiatan pembelajaran 4. Membuang sampah yang ada di kelas 5. Memerhatikan presentasi teman dengan saksama 6. Menjenguk teman yang sakit				

Petunjuk Penskoran tiap aspek sikap :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3=sering

4=selalu

2. Penilaian Hasil

2.1. Tes Tertulis (kuis) (pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Memproduksi teks eksplanasi	Tes tertulis (kuis)	Isian	Buatlah teks eksplanasi dengan tema gempa

Jawaban

Langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi

- Menetapkan tema teks
- Menetapkan tujuan teks

- Menuliskan isi teks secara urut sesuai struktur isi teks dan kaidah bahasa
- Mengamati dan meneliti kesesuaian bahasa dan isi teks dengan kaidah bahasa dan struktur isi
- Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian bahasa dan isi

2.2. Tes praktik-proyek (keterampilan)

Produksi lahtekseksplanasi yang koheren!

Rubrik Penilaian Keterampilan menulis (produksi) Tekseksplanasi

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Ketepatan pemilihan tema (topik) sesuai struktur isi teks eksplanasi	Sudah tepatkah pemilihan tema (topik) teks sesuai struktur isi teks eksplanasi?		
2	Ketepatan penulisan sesuai struktur isi dan bahasa teks eksplanasi	Sudah tepatkah penulisan teks sesuai struktur isi dan bahasa teks eksplanasi?		
3	Ketepatan penggunaan bahasa dan ejaan	Apakah penggunaan bahasa dalam menulis teks eksplanasi sesuai kaidah dan EYD?		

Pedoman Penskoran pengetahuan

Petunjuk Penskoran	Skor
Tepat	4
Kurang tepat	3
Tidaktepat	2
Tidak menjawab	1

Gowa, Februari 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. Kamaruddin, M.Pd
Pangkat: Pembina Tk.1
NIP 19650715 199003 1 017

Nuraeni, S.Pd.

Lampiran 2. Instrumen Pengamatan

Lampiran Pengamatan Kelompok Eksperimen Aktivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis Group Facebook

Kode Responden	Aktivitas yang diamati <input checked="" type="checkbox"/>					Tot	Kategori
	Fase 1	Fase 2	Fase 3	Fase 4	Fase 5		
Res_01						3	Sedang
Res_02						4	Baik
Res_03						2	Kurang
Res_04						4	Baik
Res_05						4	Baik
Res_06						5	Sangat Baik
Res_07						5	Sangat Baik
Res_08						3	Sedang
Res_09						3	Sedang
Res_10						4	Baik
Res_11						5	Sangat Baik
Res_12						4	Baik
Res_13						3	Sedang
Res_14						5	Sangat Baik
Res_15						3	Sedang
Res_16						4	Baik
Res_17						4	Baik
Res_18						5	Sangat Baik
Res_19						4	Baik
Res_20						5	Sangat Baik
Res_21						5	Sangat Baik
Res_22						5	Sangat Baik

Keterangan:

Fase 1 : Mengunduh materi pelajaran (pengenalan materi)

Fase 2: Berbagi status dan komentar

Fase 3: Memosting catatan

Fase 4: Diskusi lanjutan

Fase 5: Penugasan

PENGATEGORIAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Nilai	Kategori
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Sedang (S)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Instrumen Pengamatan Kelompok Kontrol
Lampiran Pengamatan
Pembelajaran Tanpa Facebook (ceramah, tanya jawab dan diskusi)

Kode Responden	Aktivitas yang diamati <input checked="" type="checkbox"/>					Tot	Kategori
	Keg. 1	Keg. 2	Keg. 3	Keg. 4	Keg. 5		
Res_01						3	Sedang
Res_02						3	Sedang
Res_03						2	Kurang
Res_04						3	Sedang
Res_05						4	Baik
Res_06						5	Sangat Baik
Res_07						4	Baik
Res_08						3	Sedang
Res_09						4	Baik
Res_10						3	Sedang
Res_11						5	Sangat Baik
Res_12						4	Baik
Res_13						3	Sedang
Res_14						4	Baik
Res_15						3	Sedang
Res_16						4	Baik
Res_17						3	Sedang
Res_18						5	Sangat Baik
Res_19						4	Baik
Res_20						5	Sangat Baik
Res_21						4	Baik
Res_22						4	Baik

Keterangan:

Kegiatan 1 : Menyimak apersepsi

Kegiatan 2: Menyimak penjelasan materi dari guru

Kegiatan 3: Melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi

Kegiatan 4: Berdiskusi dengan siswa lain terkait materi

Kegiatan 5: Terlibat dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran

PENGATEGORIAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Nilai	Kategori
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Sedang (S)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Lampiran 3. Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi

Instrumen Tes

Tuliskan sebuah teks eksplanasi dengan tema bebas!

Hasil Tes Kelompok Eksperimen

Kode Responden	Aspek yang dinilai			Tot	Kategori
	Pernyataan Umum (30)	Penjelas (40)	Interpretasi (30)		
Res_01	20	30	20	70	Cukup
Res_02	20	30	30	80	Baik
Res_03	20	30	20	70	Cukup
Res_04	20	35	20	85	Baik
Res_05	20	30	30	80	Baik
Res_06	30	32	30	95	Sangat Baik
Res_07	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_08	25	25	25	75	Cukup
Res_09	20	30	30	80	Baik
Res_10	20	30	30	80	Baik
Res_11	25	30	30	85	Baik
Res_12	20	30	30	80	Baik
Res_13	25	25	25	75	Cukup
Res_14	25	30	30	85	Baik
Res_15	25	25	25	75	Cukup
Res_16	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_17	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_18	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_19	25	25	25	75	Cukup
Res_20	30	35	30	95	Sangat Baik
Res_21	25	30	30	85	Baik
Res_22	25	30	30	85	Baik

Instrumen Tes

Tuliskan sebuah teks eksplanasi dengan tema bebas!

Hasil Tes Kelompok Kontrol

Kode Responden	Aspek yang dinilai			Tot	Kategori
	Pernyataan Umum (30)	Penjelas (40)	Interpretasi (30)		
Res_01	20	30	20	70	Cukup
Res_02	20	30	20	70	Cukup
Res_03	20	20	20	60	Kurang
Res_04	20	35	20	75	Cukup
Res_05	20	30	30	80	Baik
Res_06	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_07	30	25	30	85	Baik
Res_08	25	25	25	75	Cukup
Res_09	20	30	30	80	Baik
Res_10	20	25	30	75	Cukup
Res_11	25	20	30	75	Cukup
Res_12	20	25	30	75	Cukup
Res_13	25	20	25	70	Cukup
Res_14	25	25	30	80	Baik
Res_15	25	25	25	75	Cukup
Res_16	30	30	25	85	Baik
Res_17	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_18	30	30	30	90	Sangat Baik
Res_19	25	25	20	70	Cukup
Res_20	30	35	20	85	Baik
Res_21	25	30	25	80	Baik
Res_22	25	30	25	80	Baik

PENGATEGORIAN KRITERIA HASIL BELAJAR

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
80 – 85	Baik
70 – 79	Cukup
55 – 69	Kurang
54	Sangat Kurang

Sumber: Pengategorian Pada Buku Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif

Statistics

		Facebook	Non_Facebook
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		82.5000	77.9545
Median		82.5000	77.5000
Mode		80.00 ^a	75.00
Std. Deviation		7.35980	7.66238
Variance		54.167	58.712
Minimum		70.00	60.00
Maximum		95.00	90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Facebook

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	9.1	9.1	9.1
	75	4	18.2	18.2	27.3
	80	5	22.7	22.7	50.0
	85	5	22.7	22.7	72.7
	90	4	18.2	18.2	90.9
	95	2	9.1	9.1	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Non_Facebook

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.5	4.5	4.5
	70	4	18.2	18.2	22.7
	75	6	27.3	27.3	50.0
	80	5	22.7	22.7	72.7
	85	3	13.6	13.6	86.4
	90	3	13.6	13.6	100.0
	Total		22	100.0	100.0

Lampiran 5. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Facebook	Non_Facebook
N		22	22
Normal Parameters ^a	Mean	82.5000	77.9545
	Std. Deviation	7.35980	7.66238
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.150
	Positive	.133	.150
	Negative	-.133	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.624	.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.705

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6. Hasil Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Facebook	82.5000	22	7.35980	1.56911
	Non_Facebook	77.9545	22	7.66238	1.63363

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Facebook & Non_Facebook	22	.876	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Facebook-Non Facebook	4.54545	3.75090	.79969	2.88240	6.20851	5.684	21	.000

Lampiran 7. Tabel t

t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.25}$	$t_{.20}$	$t_{.15}$	$t_{.10}$	$t_{.05}$	$t_{.025}$	$t_{.01}$	$t_{.005}$	$t_{.001}$	$t_{.0005}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

Lampiran 8. Sampel Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi Tentang Perubahan Budaya

Pernyataan Umum

Budaya tidak selamanya identik dengan hal-hal yang tradisional, misalnya pakaian, bahasa, kesenian, makanan khas, dan lainnya.

Tetapi seringkali saat kita mendengar kata “budaya”, maka yang terlintas di pikiran kita adalah simbol budaya dari suatu daerah atau negara, seperti pakaian, bahasa, makanan, bentuk bangunan, adat istiadat, tari-tarian, musik, dan sebagainya.

Bagian Penjelasan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Maka dari itu antara satu daerah dengan daerah yang lain mempunyai budaya yang berbeda. Selain itu, masa lalu dan masa kini juga mempengaruhi budaya yang ada pada suatu daerah.

Jika dikelompokkan, hasil budaya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu kepercayaan, pengetahuan, dan estetika.

Ketiga hal tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan timbul hasil seperti hukum, bahasa, adat istiadat, teknologi, pakaian, makanan, tempat tinggal, dan lainnya.

Mengapa budaya selalu berkembang dan berubah seiring berjalannya zaman? karena disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti:

Manusia berhubungan satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung antar daerah. Saat ini, perkembangan teknologi membuat pengaruh satu budaya dengan budaya lain semakin mudah. Manusia selalu berkembang, yang menghasilkan adanya perubahan cara hidup, kebutuhan hidup, dan sebagainya sehingga memberikan pengaruh pada perubahan budaya. Perubahan lingkungan yang lumayan ekstrim.

Sehingga tidak mungkin perubahan budaya tidak terjadi, dan wacana mengenai pelestarian budaya hanya akan berbentuk wacana simbolis saja. Karena manusia juga pastinya tidak bisa hidup dengan menggunakan cara hidup yang lama.

Teks Eksplanasi "GEMPA BUMI"

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Peristiwa gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat dan akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Gempa tektonik

Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori "Tektonik Plate" berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lain, itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

2. Gempa vulkanik

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Sehingga tanah di sekitar gunung bergetar bahkan getarannya sampai terasa jauh, hal itu menjadi sebab gempa vulkanik. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

TEKS EKSPANASI : "KEBAKARAN"

- Pernyataan umum

Kebakaran pemukiman adalah keadaan dimana pemukiman dilanda api sehingga menimbulkan kerugian harta bahkan nyawa. Kebakaran sering terjadi akibat ulah manusia yang lalai dalam kehidupannya sehari – hari yang mengakibatkan terjadinya kebakaran. Kebakaran pemukiman yang paling sering terjadi adalah di Jakarta karena jarak antara rumah yang berdekatan, terutama di daerah Jakarta Barat.

- Urutan sebab akibat

- Penyebab

Kebakaran disebabkan karena berbagai aktivitas manusia. Yang pertama disebabkan oleh penggunaan listrik yang berlebih, pemasangan instalasi yang tidak sesuai prosedur, membakar sampah dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan semuanya karena nanti menjadi tidak efektif.

- Akibat

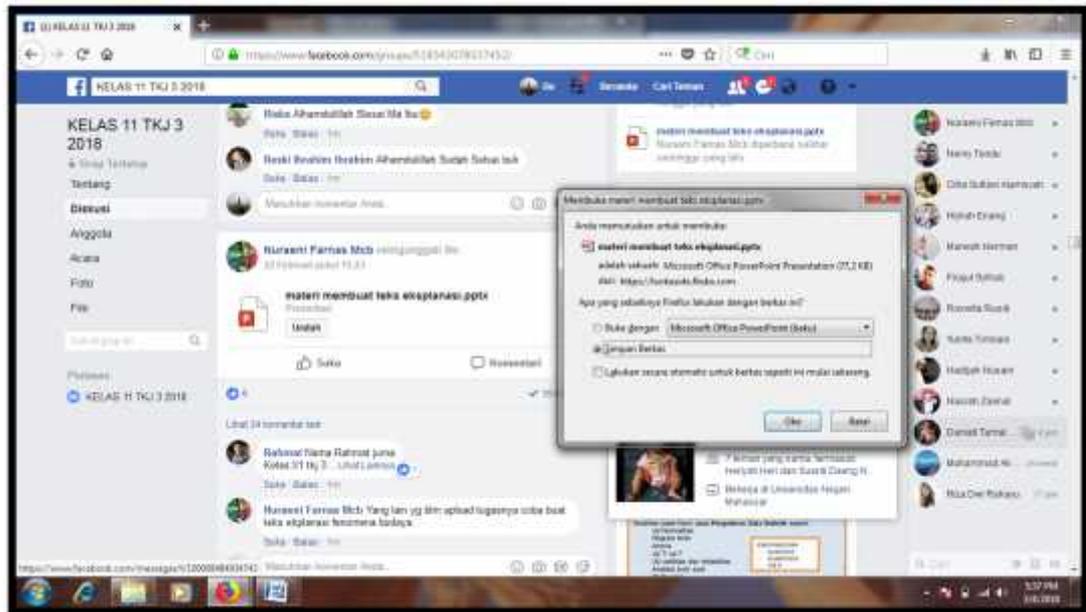
Aktivitas manusia yang lalai ini memberikan dampak bagi bumi dan kehidupan yang ada di dalamnya. Yang pertama menyebabkan kehilangan harta benda, kehilangan nyawa, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, menimbulkan penyakit dan masih banyak lagi.

- Upaya

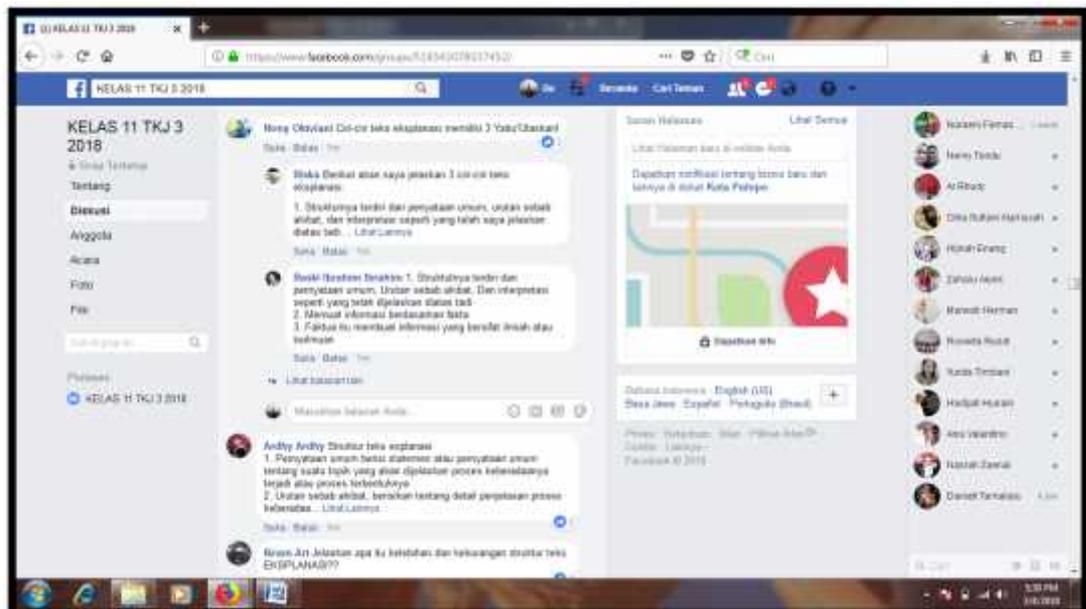
Upaya dalam menghindari terjadinya kebakaran yaitu dengan memperhatikan dalam penggunaan listrik, penggunaan kompor, pemasangan instalasi listrik, pembakaran sampah, memperhatikan kabel – kabel apakah masih layak pakai atau tidak, memberi jarak antar satu rumah dengan rumah lain dan sebagainya

Lampiran 9. Foto-foto kegiatan observasi dalam proses pembelajaran

1. Aktivitas pengenalan materi pada group facebook



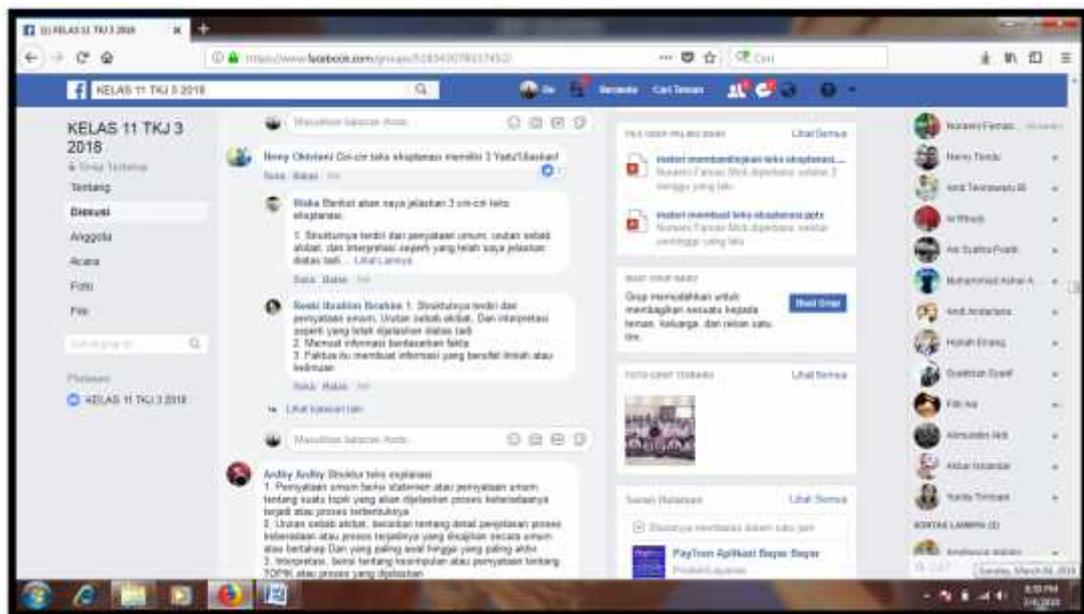
2. Aktivitas pada kegiatan berbagi status dan komentar



3. Aktivitas pada kegiatan memposting catatan.



4. Aktivitas diskusi lanjutan pada group facebook



Lampiran 10. Keterangan Ahli/Pakar

Lembar Keterangan Ahli/Pakar
Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis Group
Facebook terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis
Teks eksplanasi di Kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa

IDENTITAS AHLI

- | | |
|---------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Ahli | Amri H. S.pd., M.Pd. |
| 2. Keahlian | Programmer dan ahli data Statistik |
| 3. Jurusan | Pendidikan Matematika |
| 4. Fakultas | NAUTIKA |
| 5. Perguruan Tinggi | BP2IP Barabang |

Lembar Keterangan Ahli/Pakar
Keefektifan Pembelajaran Interaktif Berbasis Group
Facebook terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis teks
Eksplanasi di Kelas XI TKJ 3 SMK Negeri 4 Gowa

Keterangan Ahli/Pakar

PETUNJUK:

Tabel berikut berkaitan dengan penilaian bapak terkait ketepatan analisis data dengan memberikan tanda pada pilihan Ya/Tidak sesuai dengan pendapat bapak.

Pilihan Ya/Tidak berarti:

Ya : berarti aspek tersebut sudah tepat

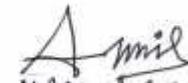
Tidak : berarti aspek tersebut tidak tepat

No	Aspek	Ketepatan <input checked="" type="checkbox"/>		Ket
		Ya	Tidak	
1	Pemilihan statistik Uji t untuk menganalisis data penelitian ini	✓		Sesuai dengan kebutuhan penelitian
2	Ketepatan proses perhitungan Uji t secara manual (perhitungan manual terlampir di dalam tesis halaman 71 s/d halaman 73)	✓		Hasil sama dengan hitungan komputer (program spss)
3	Ketepatan proses analisis Uji t melalui bantuan aplikasi SPSS 20.00 (perhitungan SPSS terlampir dalam tesis halaman 74)	✓		Tepat dan bersesuaian dengan hasil manual
4	Ketepatan hasil analisis data yang telah dilakukan di dalam tesis.	✓		Tepat dan sesuai dengan metode

Berdasarkan hasil penilaian saya, maka saya menerangkan bahwa pada dasarnya teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti **sudah tepat / tidak tepat** (coret yang tidak perlu).

Makassar, 2018

Pakar/Ahli



AMRI H, S.pd., M.pd.